

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP
KESIAPAN MENGAJAR GURU PRODUKTIF DALAM PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

BAGAS MURWIDIASTOMO

NIM 10505244024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR GURU PRODUKTIF DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA

Oleh:

Bagas Murwidiastomo
NIM 10505244024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menemukan seberapa besar kontribusi penguasaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) terhadap kesiapan mengajar guru; (2) menemukan seberapa besar kontribusi penguasaan Standar Isi terhadap kesiapan mengajar guru; (3) menemukan seberapa besar kontribusi penguasaan Standar Penilaian terhadap kesiapan mengajar guru; (4) menemukan seberapa besar kontribusi penguasaan kompetensi guru terhadap kesiapan mengajar guru; (5) menemukan seberapa besar kontribusi penguasaan SKL, penguasaan Standar Isi, penguasaan Standar Penilaian, dan penguasaan kompetensi guru terhadap kesiapan mengajar guru.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tingkat eksplanasi asosiatif. Variabel bebas penelitian ini adalah penguasaan SKL, penguasaan Standar Isi, penguasaan Standar Penilaian, dan penguasaan kompetensi guru. Variabel terikat penelitian ini adalah kesiapan mengajar guru. Sampel penelitian ini adalah 90 orang guru produktif kelas X di SMKN 2 Yogyakarta dan SMKN 3 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) kontribusi penguasaan SKL terhadap kesiapan mengajar guru sebesar 11,10%; (2) kontribusi penguasaan Standar Isi terhadap kesiapan mengajar guru sebesar 24,70%; (3) kontribusi penguasaan Standar Penilaian terhadap kesiapan mengajar guru sebesar 8,60%; (4) kontribusi penguasaan kompetensi guru terhadap kesiapan mengajar guru sebesar 29,30%; (5) kontribusi penguasaan SKL, penguasaan Standar Isi, penguasaan Standar Penilaian dan penguasaan kompetensi guru terhadap kesiapan mengajar guru sebesar 73,70%. Sedangkan 26,30% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kurikulum 2013, SKL, Standar Isi, Standar Penilaian, kompetensi guru, kesiapan mengajar guru.

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP
KESIAPAN MENGAJAR GURU PRODUKTIF DALAM PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Bagas Murwidiastomo
NIM 10505244024

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 23 September 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Amat Jaedun, M. Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001



Prof. Slamet PH., MA, M.Ed., MA, MLHR, Ph. D.
NIP. 19481112 197703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP
KESIAPAN MENGAJAR GURU PRODUKTIF DALAM PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Bagas Murwidiastomo
NIM 10505244024

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal 29 September 2013.

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Slamet PH., MA, M.Ed., MA, MLHR, Ph. D. Ketua Penguji/Pembimbing		10/10/14
Drs. Suparman, M.Pd. Penguji Utama I		7/10 ¹¹ 4
Drs. Agus Santoso, M.Pd. Penguji Utama II		9/10 ¹¹ 4

Yogyakarta,
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003 /

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagas Murwidiastomo
NIM : 10505244024
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap
Kesiapan Mengajar Guru Produktif dalam
Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri Kota
Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 23 September 2014

Yang menyatakan,



Bagas Murwidiastomo

NIM 10505244024

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

~QS. Al-Insyiroh (94:5)~

Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.

~QS. Ibrahim (14:7)~

Lebih baik bertempur dan kalah daripada tidak pernah bertempur sama sekali.

~Arthur Hugh Clough~

Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta! Masa yang lampau adalah berguna sekali untuk menjadi kaca bengala dari pada masa yang akan datang.

~Soekarno~

Kemenangan yang terindah sekaligus tersulit yang bisa diraih manusia adalah menaklukkan dirinya sendiri.

~RA Kartini~

Kesalahan orang lain terletak pada mata kita, tetapi kesalahan kita sendiri terletak di punggung kita.

~Ruchert~

Bila Anda melakukan kebajikan kepada orang lain, sejatinya Anda telah berbuat kebajikan bagi diri Anda sendiri.

~William Copper~

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

Kedua orangtuaku yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini.

Kakakku yang selalu mendukung dan mendoakan.

Bapak Prof. Slamet PH., MA, M.Ed., MA, MLHR, Ph. D. terimakasih atas kebaikan dan kesabaran Bapak selama melakukan bimbingan, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Teman-temanku : Suiti, Keman, Sri, Suari, Sumami, Muna, Evil, Kusil, Lilis, Anggie, Pak'e, Ocen, Sewon, Nose, Ipah, Kismis, Saibok, Yayas, Kimprung, Malwer terimakasih atas segala kebaikan, persahabatan, serta bantuan, semangat, dukungan selama perkuliahan dan selama penyusunan skripsi.

Teman-temanku kelas B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas pertemanan, dan pengalaman-pengalaman yang berharga selama perkuliahan.

Almamater UNY, Bangsa, dan Negaraku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahrobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Hanya dengan limpahan rahmat, cinta, kekuatan dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Kesiapan Mengajar Guru Produktif dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri Kota Yogyakarta". Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umat yang senantiasa mengikutinya.

Penulis menyadari, Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Slamet PH., MA, M.Ed., MA, MLHR, Ph. D. selaku Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd. dan Bapak Drs. Suparman, M.Pd., selaku Validator yang memberikan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd., dan Bapak Dr. Amat Jaedun, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Drs. Paryoto, MT., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Yogyakarta dan Bapak Drs. Aruji Siswanto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

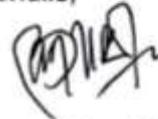
6. Semua Guru produktif kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu, selaku responden yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Ibu dan Bapak tercinta, atas do'a, curahan kasih sayang, perhatian dan segala pengorbanan yang telah diberikan kepada anaknya.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, September 2014

Penulis,



Bagas Murwidiastomo

NIM. 10505244024

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Kurikulum 2013	8
a. Pengertian Kurikulum	8
b. Pengembangan Kurikulum	8
c. Tujuan Kurikulum 2013	12
d. Struktur Kurikulum 2013 di SMK	12
2. Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum 2013	14
a. Guru	15
b. Sarana dan Prasarana	16
c. Pembiayaan	17
d. Pengelolaan	19
3. Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Kesiapan Mengajar Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013	21
a. Pengaruh Penguasaan Standar Kompetensi Lulusan terhadap Kesiapan Mengajar Guru	21
b. Pengaruh Penguasaan Standar Isi terhadap Kesiapan Mengajar Guru	23
c. Pengaruh Penguasaan Standar Penilaian terhadap Kesiapan Mengajar Guru	25
d. Pengaruh Penguasaan Kompetensi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Guru	28
4. Kesiapan Mengajar Guru	30

B. Kerangka Berpikir	47
C. Pertanyaan Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	50
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	52
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	54
1. Teknik Pengumpulan Data	54
2. Instrumen Penelitian	55
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	58
1. Validitas Instrumen	58
2. Reliabilitas Instrumen	60
G. Teknik Analisis Data	62
1. Deskripsi Data	62
2. Uji Persyaratan Analisis	66
3. Penghitungan Kontribusi	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Hasil Penelitian	71
1. Deskripsi Data	71
2. Pengujian Prasyarat Analisis	86
3. Penghitungan Kontribusi Penguasaan SKL, Penguasaan Standar Isi, Penguasaan Standar Penilaian, dan Kompetensi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Guru	89
B. Pembahasan Hasil Penelitian	91
1. Kontribusi Penguasaan SKL Kurikulum 2013 terhadap Kesiapan Mengajar Guru	91
2. Kontribusi Penguasaan Standar Isi Kurikulum 2013 terhadap Kesiapan Mengajar Guru	92
3. Kontribusi Penguasaan Standar Penilaian Kurikulum 2013 terhadap Kesiapan Mengajar Guru	93
4. Kontribusi Penguasaan Kompetensi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Guru	93
5. Kontribusi Penguasaan SKL, Penguasaan Standar Isi, Penguasaan Standar Penilaian, dan Penguasaan Kompetensi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Guru	94
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	97
A. Simpulan	97
B. Implikasi	98
C. Keterbatasan Penelitian	99
D. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	47
Gambar 2. Desain Penelitian	53
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Penguasaan SKL Kurikulum 2013	73
Gambar 4. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Penguasaan SKL Kurikulum 2013 ...	74
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Penguasaan Standar Isi Kurikulum2013	75
Gambar 6. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Penguasaan Standar Isi Kurikulum 2013	77
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Penguasaan Standar Penilaian Kurikulum 2013	78
Gambar 8. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Penguasaan Standar Penilaian Kurikulum 2013	80
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Penguasaan Kompetensi Guru Kurikulum 2013	81
Gambar 10. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Penguasaan Kompetensi Guru Kurikulum 2013	83
Gambar 11. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Mengajar Guru	84
Gambar 12. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Kesiapan Mengajar Guru	86
Gambar 13. Hasil Kontribusi	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Elemen Perubahan Kurikulum di SMK	11
Tabel 2. Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Kelas X-XI SMK Muatan Gambar Teknik Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa	24
Tabel 3. Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Kelas X-XI SMK Muatan Sistem Komputer	24
Tabel 4. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	35
Tabel 5. Jumlah Populasi Guru Produktif Kelas X	50
Tabel 6. Jumlah Sampel Guru Produktif Kelas X	51
Tabel 7. Skala Likert	55
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Kesiapan Mengajar Guru	56
Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Mengajar Guru	57
Tabel 10. Interpretasi Nilai r	61
Tabel 11. Data Pengelompokan Kecenderungan Skor Rata-rata	65
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Penguasaan SKL Kurikulum 2013	72
Tabel 13. Klasifikasi Penguasaan SKL Kurikulum 2013	73
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Penguasaan Standar Isi Kurikulum 2013	75
Tabel 15. Klasifikasi Penguasaan Standar Isi Kurikulum 2013	76
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Penguasaan Standar Penilaian Kurikulum 2013	78
Tabel 17. Klasifikasi Penguasaan Standar Penilaian Kurikulum 2013	79
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Penguasaan Kompetensi Guru	81
Tabel 19. Klasifikasi Penguasaan Kompetensi Guru	82
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kesiapan Mengajar Guru	84
Tabel 21. Klasifikasi Kesiapan Mengajar Guru	85
Tabel 22. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	87
Tabel 23. Ringkasan Hasil Uji Linearitas	88
Tabel 24. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas	88
Tabel 25. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.	105
Lampiran 1.1 Surat Permohonan Validasi Instrumen TAS	106
Lampiran 1.2 Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian TAS	108
Lampiran 1.3 Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS	110
Lampiran 1.4 Surat Permohonan Partisipasi Responden dari Peneliti ..	112
Lampiran 1.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	113
Lampiran 1.6 Instrumen Penelitian	114
Lampiran 2.	118
Lampiran 2.1 Surat Izin Survey/Observasi dari Fakultas Teknik UNY ..	119
Lampiran 2.2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Teknik UNY	121
Lampiran 2.3 Surat Keterangan/Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah DIY Sekretariat Daerah	123
Lampiran 2.4 Tanda Terima Permohonan Pendaftaran Izin Penelitian dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta	124
Lampiran 2.5 Surat Izin Penelitian dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta	125
Lampiran 2.6 Surat Rekomendasi Observasi/Penelitian Waka Humas SMK Negeri 2 Yogyakarta	126
Lampiran 2.7 Lembar Disposisi WKS 1 dan WKS 4 kepada Kepala Program SMK Negeri 3 Yogyakarta	127
Lampiran 3.	128
Lampiran 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen dan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	129
Lampiran 3.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	131
Lampiran 3.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis	132
Lampiran 3.4 Hasil Uji Regresi	133
Lampiran 4.	135
Lampiran 4.1 Sampel RPP Mata Pelajaran Produktif	136

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bermutu tinggi yang konsisten diperlukan untuk mendukung terciptanya suatu bangsa yang maju dan berkualitas. Mutu pendidikan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain, baik di Asia maupun ASEAN. Indonesia berada di peringkat 10 besar paling buncit dari 65 negara peserta PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2009 (Sholeh Hidayat dalam <http://www.untirta.ac.id/berita-501-artikel--kesiapan-guru-menyongsong-kurikulum-2013.html>). Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang penting untuk kelangsungan hidup dan perkembangan bangsa dan negara, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, 2013: 13). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang berkualitas tinggi mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul dan kompeten dalam setiap bidang kehidupan. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka diperlukan kurikulum. Kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin menuntut adanya inovasi kurikulum.

Kurikulum di Indonesia setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, telah mengalami beberapa kali perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 dan tahun 2006 (Sholeh Hidayat, 2013: 1). Sebelum diterapkannya Kurikulum 2013, telah diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan dari kurikulum edisi 2004 atau lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi atau KBK (Sholeh Hidayat, 2013: 88).

Menurut Sholeh Hidayat (2013: 113), Kurikulum 2013 melanjutkan pengembangan KBK pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK, Kurikulum 2013 mempunyai tujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Di dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 sangat penting karena guru memiliki peran untuk menunjang keberhasilan siswa SMK dalam menyiapkan lulusan yang berkompoten. Kurikulum 2013 akan sulit di implementasikan karena guru sebagian besar belum siap yang disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lamban disosialisasikan oleh pemerintah. Untuk kepentingan tersebut diperlukan berbagai pelatihan dan sosialisasi yang matang kepada berbagai pihak terutama guru.

Guru selalu dituntut untuk meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan kurikulum, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, penguasaan kurikulum bagi guru merupakan suatu hal yang mutlak dan menjadi kewajibannya (Sholeh Hidayat, 2013: 26). Penerapan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru masih membingungkan guru sebagai pendidik, karena guru yang melaksanakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Kenyataannya yang dijumpai adalah masih banyaknya pendidik yang belum mengerti secara utuh tentang Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 yang harus diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 terkesan mendesak. Waktu yang ideal untuk implementasi Kurikulum 2013 adalah tahun ajaran 2014/2015, dengan penggandaan buku-buku dan gurunya sudah disiapkan secara cukup (Darmaningtyas dalam <http://www.darmaningtyas.blogspot.com/2013/04/3-kendala-implementasi-kurikulum-2013.html>). Hal ini cukup disayangkan apabila kurikulum ini harus dilaksanakan namun para guru belum mengerti dan paham sepenuhnya dalam pelaksanaannya.

Menurut Mulyasa (2013: 48), salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah sosialisasi. Sosialisasi kurikulum

perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah jika guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh Pemerintah (Mulyasa, 2013: 41). Lambatnya sosialisasi Kurikulum 2013 dimungkinkan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 masih kurang. Sosialisasi pelaksanaan Kurikulum 2013 harus dilaksanakan secara merata, konsisten serta akurat demi tercapainya pemahaman guru dalam melaksanakan kurikulum baru ini. Hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 di sekolah.

Selain itu, dalam melaksanakan Kurikulum 2013 ini guru memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Salah satunya sekolah sebagai penyelenggara pendidikan perlu mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh sekolah diantaranya adalah mempersiapkan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, manajemen sekolah dalam mengelola administrasi Kurikulum 2013 hingga pendanaan yang menunjang Kurikulum 2013 ini. Elemen perubahan kurikulum di SMK meliputi kompetensi lulusan, standar isi, proses pembelajaran dan penilaian. Untuk melaksanakan Kurikulum 2013 ini, guru harus memiliki penguasaan terhadap Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian serta penguasaan kompetensi guru agar pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik. Dengan

demikian faktor-faktor tersebut akan memberikan kontribusi terhadap kesiapan mengajar guru. Dari dalam guru itu sendiri juga terdapat faktor yang dapat berkontribusi, yaitu berupa pengalaman kerja guru serta kesanggupan guru untuk melaksanakan Kurikulum 2013 ini. Di sini, kita bisa mengetahui seperti apa tingkat kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013, apakah guru telah siap mengimplementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan pedoman pemerintah yang telah diterbitkan atau belum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka muncul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah sosialisasi Kurikulum 2013 dilakukan secara merata?
2. Apakah guru sudah paham terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013?
3. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana yang yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013?
4. Bagaimanakah manajemen sekolah dalam mengelola administrasi Kurikulum 2013?
5. Bagaimanakah pendanaan sekolah untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013?
6. Apakah guru memiliki kesanggupan untuk melaksanakan Kurikulum 2013?
7. Bagaimanakah kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013?
8. Bagaimanakah faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan mengajar guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang diidentifikasi di atas, maka diperlukan adanya batasan masalah agar masalah yang akan diteliti dapat terfokus pada satu permasalahan. Permasalahan yang ada dibatasi pada faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan mengajar guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013, dengan alasan permasalahan tersebut merupakan elemen perubahan kurikulum yang harus dipahami serta permasalahan ini cukup menarik untuk mendasari pokok permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri Kota Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan kepada guru produktif, yaitu guru yang mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih di SMK yang melaksanakan Kurikulum 2013. Guru yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah guru produktif kelas X di SMK Negeri Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya adalah apakah faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan mengajar guru produktif dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri Kota Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap seberapa besar kontribusi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan mengajar guru produktif dalam

pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri Yogyakarta. Lebih rincinya, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menemukan kontribusi penguasaan Standar Kompetensi Lulusan terhadap kesiapan mengajar guru.
2. Menemukan kontribusi penguasaan Standar Isi terhadap kesiapan mengajar guru.
3. Menemukan kontribusi penguasaan Standar Penilaian terhadap kesiapan mengajar guru.
4. Menemukan kontribusi penguasaan kompetensi guru terhadap kesiapan mengajar guru.
5. Menemukan kontribusi penguasaan Standar Kompetensi Lulusan, penguasaan Standar Isi, penguasaan Standar Penilaian, dan penguasaan kompetensi guru terhadap kesiapan mengajar guru.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki kesiapan sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di sekolah.
2. Memperbaiki tingkat kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Hilda Taba dalam Rakhmat Hidayat (2011: 8-9), kurikulum adalah pernyataan tentang tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat umum dan khusus, dan materinya dipilih dan diorganisasikan berdasarkan suatu pola tertentu untuk kepentingan belajar dan mengajar. Sedangkan Ali Mudlofir (2011: 3) memaknai kurikulum ke dalam tiga konteks, yaitu sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, sebagai pengalaman belajar dan sebagai rencana program belajar.

Berdasarkan pengertian kurikulum yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang menyangkut pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan-tujuan umum dan tujuan-tujuan khusus yang relevan dalam proses pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik sebagai pengalaman belajar yang harus ditempuh untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan mengembangkan keterampilan.

b. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas tinggi,

diperlukan kurikulum sebagai alat untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan perubahan dan penyempurnaan kurikulum di Indonesia agar kurikulum yang dilaksanakan tidak ketinggalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Kurikulum yang telah disusun dan dikembangkan komponen-komponennya, kemudian diimplementasikan di lembaga-lembaga pendidikan dan dijadikan acuan bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu kurikulum yang sudah pernah diterapkan di Indonesia. Seperti yang disampaikan dalam materi Pengembangan Kurikulum 2013 (2013: 12) yang diterbitkan oleh Kemdikbud, penyelenggaraan KTSP memiliki beberapa kendala yang terjadi yaitu antara lain dalam penyelenggaraan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan, sehingga menimbulkan multi tafsir dalam kegiatan penyelenggaraannya dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak. Selain itu, kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam hal ini kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan sehingga kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang

penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.

Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 ini dimaksudkan agar proses pembelajaran bisa seiring dengan perkembangan di masyarakat. Terlebih lagi pembangunan di Indonesia didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, dalam pengembangannya kurikulum juga mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosial dan ekonomi masyarakat.

Kurikulum 2013 dikembangkan agar kurikulum mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi, sehingga dalam hal ini pemerintah melakukan penataan ulang atau penyempurnaan pada standar nasional pendidikan guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Terdapat beberapa elemen pada standar nasional pendidikan terutama pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengalami perubahan diantaranya pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian yang dituangkan pada elemen perubahan dalam Bahan Uji Publik Kurikulum 2013 (2013: 23-26) sebagai berikut:

Tabel 1. Elemen Perubahan Kurikulum di SMK

Elemen	Perubahan di SMK
Kompetensi Lulusan	Adanya peningkatan dan keseimbangan <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.
Standar Isi (Struktur kurikulum, Mata pelajaran dan alokasi waktu)	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. - Mata pelajaran wajib, pilihan dan vokasi. - Penyesuaian jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan saat ini. - Penyeragaman mata pelajaran dasar umum. - Produktif disesuaikan dengan tren perkembangan industri. - Pengelompokan mata pelajaran produktif sehingga tidak terlalu rinci pembagiannya.
Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. - Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. - Guru bukan satu-satunya sumber belajar. - Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. - Kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri.
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian berbasis kompetensi. - Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). - Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). - Penilaian tidak hanya pada level Kompetensi Dasar (KD), tetapi juga pada kompetensi inti dan SKL. - Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrument utama penilaian.

Sumber : Bahan Uji Publik Kurikulum 2013.

Elemen perubahan yang terjadi pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian berisi tentang rencana pembelajaran, tujuan yang harus ditempuh hingga proses evaluasi untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran sehingga diharapkan dapat menjadi komponen pokok dalam pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan dalam meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

c. Tujuan Kurikulum 2013

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK-MAK, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dalam Kurikulum 2013, pendidikan tidak hanya sebagai media pembelajaran. Tetapi pada dasarnya pendidikan merupakan tempat untuk menggali seluruh potensi dalam diri. Olehnya itu, dengan sistem pendidikan yang diterapkan pada Kurikulum 2013 dapat menggali seluruh potensi diri peserta didik, baik prestasi akademik maupun non akademik.

d. Struktur Kurikulum 2013 di SMK

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 (2013: 20), struktur kurikulum adalah pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan. Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 telah mengatur kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X dimulai dari penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut. Selain itu, peserta didik juga diwajibkan untuk dapat mengamalkan perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Untuk mengembangkan pengetahuan, peserta didik perlu memahami dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah. Setelah mengembangkan pengetahuannya, peserta didik perlu mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Inti yang dimaksud merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Sedangkan kompetensi dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Struktur kurikulum untuk satuan pendidikan menengah terdiri atas: 1) muatan umum; 2) muatan peminatan akademik; 3)

muatan peminatan kejuruan; dan 4) muatan pilihan lintas minat/pendalaman minat.

Kompetensi inti harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. menurut Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 (2013: 6), rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan;
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Menurut Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK-MAK (2013: 22), Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut: 1) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1; 2) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2; 3) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan 4) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

2. Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013

Untuk melaksanakan suatu kurikulum, terdapat hal-hal yang berkontribusi dalam pelaksanaannya agar berjalan dengan baik. Dalam

melaksanakan Kurikulum 2013, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan Kurikulum 2013. Hal tersebut akan mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan baik dan berjalan secara optimal. Berikut ini akan dijelaskan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan Kurikulum 2013.

a. Guru

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I Pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan faktor dominan yang paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.

Pada dasarnya betapa pun baiknya suatu kurikulum, berhasil atau tidaknya akan sangat bergantung kepada tindakan-tindakan guru di sekolah dalam melaksanakan kurikulum ini (Hamalik, 2006: 20-21). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Kurikulum yang bagus namun tidak diimbangi dengan kematangan tentang pemahaman guru mengenai kurikulum itu sendiri maka akan sulit bagi sebuah lembaga pendidikan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum tersebut. Para guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam pelaksanaan kurikulum, baik secara keseluruhan maupun sebagai tugas yang berupa penyampaian bidang studi atau mata pelajaran yang sesuai dengan program yang dirancang kurikulum. Untuk itu, guru harus berusaha agar penyampaian bahan-bahan pelajaran itu dapat berhasil secara maksimal dan oleh karena itu pula guru dituntut untuk memahami

kurikulum secara baik. Tugas guru dalam implementasi kurikulum adalah bagaimana memberikan kemudahan kepada peserta didik agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan.

b. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Terlebih lagi dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 ini tentunya sarana maupun prasarana juga berkontribusi terhadap pelaksanaannya. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK, yang dimaksud dengan sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK (PP Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi

daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Untuk itu keberadaan tersebut hendaknya diusahakan dengan sungguh-sungguh agar selalu siap pakai, sehingga proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana juga menunjang kualitas suatu sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (2007: 19-26), pengadaan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan meliputi buku, alat, perabot, bangunan dan tanah. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Kelengkapan sarana pembelajaran dan memadainya sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

c. Pembiayaan

Dalam menjalankan suatu proses pembelajaran, tentunya tak lepas dari pembiayaan. Penggunaan dana pendidikan perlu direncanakan secara matang dan sistematis berdasarkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan pembentukan kompetensi siswa yang ideal dan berkualitas. Pembiayaan pendidikan adalah penyediaan sumberdaya keuangan yang diperlukan untuk

penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan (PP Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan pasal 1 ayat 5). Merujuk Peraturan Pemerintah tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan sebagai unit penyelenggara pendidikan akan menyediakan dan mengelola sumber daya keuangan demi terselenggaranya pendidikan kejuruan.

PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal yang dimaksud merupakan biaya yang harus dikeluarkan sekolah untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Sedangkan biaya operasi satuan pendidikan meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Sistem pembiayaan pendidikan merupakan proses dimana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk mengoperasionalkan sekolah.

Biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan dapat berlangsung secara teratur dan berkelanjutan (Mulyasa, 2013: 32). Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan kejuruan dapat disimpulkan sebagai sejumlah uang

yang dikeluarkan atau dibelanjakan oleh sekolah untuk berbagai keperluan operasional atau penyelenggaraan pendidikan yang meliputi biaya pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, biaya operasional tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan biaya pemeliharaan sarana, dan prasarana pembelajaran.

Sistem pembiayaan pendidikan sangat bervariasi tergantung dari kondisi masing-masing sekolah. Dalam usaha pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran tentu saja diperlukan dana yang tidak sedikit, bahkan setelah diadakan maka diperlukan dana untuk perawatan dan pemeliharaan. Dari uraian tersebut, penyelenggaraan pendidikan di sekolah memerlukan biaya, paling tidak memenuhi pembiayaan untuk memberikan standar pelayanan minimal. Biaya pendidikan ini merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya.

d. Pengelolaan

Berdasarkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan pada Pasal 1 ayat (1) bahwa setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa standar pengelolaan pendidikan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah standar pengelolaan pendidikan untuk sekolah/madrasah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan pengelolaan sekolah sangat

membutuhkan adanya sistem pengelolaan komprehensif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, dan pemantauan serta evaluasi hingga mencapai suatu sistem pengelolaan yang benar-benar sesuai dengan ketentuan.

Tanggung jawab pengelolaan pendidikan bukan hanya oleh pemerintah tapi juga oleh sekolah dan masyarakat dalam rangka mendekatkan pengambilan keputusan ke tingkat yang paling dekat dengan peserta didik. Program MBS sebagai program nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003 pasal 51 ayat (1) menyatakan pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Kepala sekolah dan masyarakat sekolah dituntut untuk menerapkan pengelolaan/manajemen sekolah yang transparan, akuntabel dan partisipatif. Selain itu, Kepala sekolah dan stafnya didorong berinovasi dan berimprovisasi agar menjadi kreatif dan berprakarsa. Sekolah perlu menyusun Rencana Kerja Sekolah yang terintegrasi dengan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah yang disusun secara transparan dengan partisipasi berbagai pihak. Sebagai bagian dari akuntabilitas, dokumen-dokumen perencanaan sekolah yang sudah direncanakan dipajang di tempat yang dapat diakses secara umum. Perencanaan tersebut kemudian diimplementasikan dan dilaporkan secara bertanggungjawab kepada pemangku kepentingan sekolah melalui komite sekolah yang aktif dan berfungsi baik.

Sistem Informasi sekolah yang melakukan MBS perlu memiliki informasi yang jelas berkaitan dengan program sekolah. Informasi ini diperlukan agar semua warga sekolah serta masyarakat sekitar bisa dengan mudah memperoleh

gambaran kondisi sekolah. Dengan informasi tersebut warga sekolah dapat mengambil peran dan partisipasi. Disamping itu ketersediaan informasi sekolah akan memudahkan pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas sekolah. Pengelolaan sekolah yang baik akan membuat masyarakat terlibat dan merasa memiliki sekolah. Sekolah yang berhasil adalah sekolah yang kepala sekolah, guru, dan masyarakatnya bekerjasama secara aktif mengembangkan sekolah.

3. Faktor-faktor yang Berkontribusi Terhadap Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Untuk melaksanakan Kurikulum 2013 ini, terhadap faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap kesiapan mengajar guru. Faktor-faktor tersebut berupa pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, serta Standar Penilaian. Selain itu kompetensi guru juga berkontribusi dalam melakukan proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Berikut ini akan dijelaskan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan guru dalam menjalankan Kurikulum 2013:

a. Penguasaan Standar Kompetensi Lulusan

Menurut Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013, Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 (2013: 3), telah mengatur Standar Kompetensi Lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peserta didik harus memiliki kualifikasi kemampuan yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu,

percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Kualifikasi kemampuan peserta didik terhadap kompetensi lulusan wajib memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian. Sedangkan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, Permendikbud telah mengatur kualifikasi kemampuannya dengan memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri. Standar kompetensi lulusan juga digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari suatu satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan ini meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran serta mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Sulistyia Wijayanti (2011) yang berjudul Peran Guru Sebagai Motivator untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Komunikasi Kelas X di SMK N 1 Juwiring Klaten menyimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator termasuk dalam kategori baik. Penelitian yang berjudul Sikap dan Strategi Siswa terhadap Pemberlakuan Standar Kelulusan pada SMK Negeri Se-Kabupaten Klaten yang dilakukan oleh Susanti Kusumawati (2011) menjelaskan bahwa kendala siswa terhadap pemberlakuan standar kelulusan yakni kesiapan mental dari siswa. Strategi positif siswa yang sangat mendukung terhadap pemberlakuan standar kelulusan perlu dikembangkan dengan cara siswa lebih giat belajar agar mencapai standar

nilai yang ditetapkan. Dari kedua penelitian tersebut terlihat bahwa guru mempunyai peran yang penting untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat berprestasi.

b. Penguasaan Standar Isi

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 2013: 3). Menurut Mulyasa (2013: 24), penataan standar isi terutama berkaitan dengan penguatan materi melalui evaluasi ulang ruang lingkup materi: 1) mengeliminasi materi yang tidak esensial atau relevan bagi siswa, 2) mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang (Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013, 2013: 2). Menurut Permendikbud Nomor 64 tahun 2013 (2013: 106-111) berikut ini merupakan kompetensi dan ruang lingkup materi SMK/MAK:

Tabel 2. Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Kelas X-XI SMK Muatan Gambar Teknik Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa

Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Jenis, fungsi, dan cara penggunaan peralatan dan kelengkapan gambar teknik.
2. Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, teliti, kritis, rasa ingin tahu, inovatif dan bertanggung jawab dalam menerapkan keahliannya dalam dunia kerja.	2. Bentuk, fungsi, dan komponen garis.
3. Mengatur tata letak gambar manual.	3. Huruf, angka dan etiket gambar teknik.
4. Menggambar dengan perangkat lunak.	4. Bentuk konstruksi gambar teknik.
5. Menggambar dan menentukan gambar proyeksi piktorial dan ortogonal.	5. Gambar proyeksi piktorial (3D).
6. Memahami dasar-dasar gambar teknik dan mempraktikkannya.	6. Gambar proyeksi orthogonal (2D).
	7. Konsep dan prosedur gambar potongan.
	8. Sistem pemberian ukuran.

Sumber : Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013

Tabel 3. Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Kelas X-XI SMK Muatan Sistem Komputer Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa

Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
1. Menunjukkan sikap dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi, lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	1. Relasi logika dan fungsi gerbang dasar.
2. Menerapkan, menganalisis, pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang kerja yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	2. Operasi Aritmetika.
3. Menganalisis tentang konsep, teknik, prosedur, bahan, media dalam proses sistem komputer.	3. Rangkaian <i>Multiplexer</i> .
4. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk karya dan telaah sistem komputer yang bernilai dinamis.	4. Organisasi dan arsitektur komputer.
	5. Media penyimpanan data.
	6. RAM, ROM, PROM, EPROM, EEPROM, EAPROM.
	7. Memori dan Sistem I/O.
	8. Flowchart atau struktogram.
	9. Organisasi Prosesor, register dan siklus instruksi (fetching, decoding, executing).
	10. Struktur CPU dan Modul I/O.
	11. Prosesor.
	12. <i>Register</i> .
	13. Interkoneksi bus.
	14. <i>Operand Operasi</i> .
	15. Mode dan format pengalamatan.

Sumber : Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013

Dhani Setiana (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Modul Mesin Bubut CNC untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran CNC Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Salam menunjukkan penggunaan modul dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dilihat dari peningkatan nilai rata-rata yang semula 6,4 menjadi 7,9. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru perlu mengatur strategi agar kompetensi dapat tercapai sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kemungkinan penguasaan Standar Isi memberikan kontribusi terhadap kesiapan guru dalam menjalankan Kurikulum 2013 agar berjalan dengan baik.

c. Penguasaan Standar Penilaian

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, 2013: 2). Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari *input*, proses, dan *output* pembelajaran.
- 2) Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik.
- 3) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- 4) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

- 5) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu KD atau lebih.
- 6) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama setengah semester.
- 7) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.
- 8) Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi.
- 9) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi.
- 10) Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang dilaksanakan secara nasional.
- 11) Ujian Sekolah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Untuk melakukan penilaian, guru harus mengacu Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 (2013: 3) yang didasarkan atas prinsip objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel dan edukatif. Yang dimaksud dengan objektif adalah penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai. Sedangkan terpadu berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.

Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. Transparan meliputi prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak. Sedangkan akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya. Serta edukatif di mana guru mendidik dan memotivasi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ihwan Aziz (2012) dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 di SMA Negeri Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip penilaian masuk dalam kategori tinggi (89,1%) dan pemahaman guru terhadap teknik penilaian masuk dalam kategori tinggi (70%). Suci Makiyah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pembelajaran Kompetensi Draping Ditinjau dari Standar Proses di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan, menyimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran kompetensi draping di SMK Syafi'i Akrom Kabupaten Pekalongan terlaksana kurang baik. Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak memberikan jadwal evaluasi kepada siswa sehingga siswa tidak siap melaksanakan evaluasi harian yang diadakan oleh guru. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Guryadi (2011) yang berjudul Implementasi Penjaminan Mutu Standar Proses dalam Kaitannya dengan Profesional Guru Matematika SMP Kategori SNN di Kabupaten Kulon Progo menunjukkan penilaian pembelajaran sangat sesuai. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aswin Saputra (2012) dengan judul Pelaksanaan Proses Pembelajaran Sekolah Dasar Se-Gugus Diponegoro di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung menyimpulkan pelaksanaan penilaian selama proses belajar mengajar termasuk dalam kriteria cukup.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemahaman guru terhadap Standar Penilaian berkontribusi terhadap kesiapan guru untuk menjalankan kurikulum baru. Karena apabila guru belum paham dengan baik, maka pelaksanaan proses penilaian sesuai Kurikulum 2013 tidak berjalan dengan baik.

Penilaian merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian merupakan kegiatan memperoleh dan menganalisis hasil belajar siswa, yang dilakukan secara sistematis. Setelah dilakukan penilaian, guru dapat mengetahui seberapa jauh hasil yang dicapai melalui proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, dari hasil penilaian guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada saat pembelajaran yang telah berlangsung untuk dapat dilakukan perbaikan pada pembelajaran yang selanjutnya. Tanpa ada kegiatan penilaian tidak akan mungkin seorang guru dapat mengembangkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan karena tidak tersedianya informasi yang akurat tentang kelebihan/keuntungan maupun kekurangan/kelemahan dari berbagai praktik-praktik yang telah dilakukannya di dalam proses pembelajaran itu sendiri

d. Penguasaan Kompetensi Guru

Guru adalah salah satu unsur penting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak punya sikap profesional maka murid yang di didik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Guru merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara professional. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap pengajar adalah kompetensi. Kompetensi dapat diartikan sebagai

pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya (Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas 2003 dalam Kunandar, 2011: 52). Di dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2005: 3), dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan uraian diatas, kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu: 1) penyusunan rencana pembelajaran; 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar; 3) penilaian prestasi belajar peserta didik; 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik; 5) pengembangan profesi; 6) pemahaman wawasan pendidikan; 7) penguasaan bahan kajian akademik (Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas 2003 dalam Kunandar, 2011: 56).

Menurut Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian dalam Kunandar (2011: 56), untuk dapat menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi pada dirinya, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan. Kompetensi pribadi adalah sikap pribadi guru berjiwa Pancasila yang mengutamakan budaya bangsa Indonesia yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya. Guru juga memiliki kompetensi profesional yang merupakan kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan

mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis. Serta kompetensi kemasyarakatan (sosial) berupa kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tempat ia bekerja baik formal maupun informal.

Di dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Titiek Agustinari (2012) yang berjudul Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru sebesar 40,7 %. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hanif Hidayat (2012) dengan judul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Otomotif SMK Negeri Se-Kabupaten Sleman menyatakan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh pada kinerja guru. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, kompetensi guru dapat memberi kontribusi terhadap kinerja guru terutama dalam melaksanakan kurikulum baru namun tidak menutup kemungkinan kompetensi guru tersebut tidak berkontribusi terhadap kinerja guru. Dengan demikian, ada kemungkinan kompetensi guru memberi kontribusi kesiapan guru.

4. Kesiapan Mengajar Guru

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasikan Kurikulum 2013 adalah guru, mempersiapkan guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat menentukan keberhasilan Kurikulum 2013. Menurut Sutari Iman Barnadib dalam Siswoyo (2008), pendidik (guru) adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Sedangkan menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2005: 2), guru adalah pendidik profesional

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang melakukan kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa siap adalah sudah sedia atau sudah disediakan. Jadi kesiapan berarti kondisi atau keadaan yang telah siap. Kesiapan dapat diartikan sebagai suatu kondisi tertentu yang diperlukan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Kesiapan menjadikan perilaku yang sudah dimiliki oleh seseorang sebelum mencapai perilaku yang diinginkan. J.P. Chaplin yang diterjemahkan Kartini (2011: 342) menjelaskan *Readiness* (kesiapan) menurut kamus psikologi adalah keadaan siap-siaga untuk mereaksi atau menanggapi. Dengan kata lain kesiapan menunjukkan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam kaitannya dengan keadaan selanjutnya yang akan dicapai seseorang.

Guru merupakan sumber daya aktif dalam implementasi Kurikulum 2013. Para guru harus benar-benar disiapkan secara matang, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, analisis, hingga tindak lanjutnya (Sholeh Hidayat, 2013: 114). Menurut Oemar Hamalik (2013: 52), pengembangan kurikulum melibatkan banyak pihak termasuk guru yang bertugas di kelas. Setiap guru mengemban tanggungjawab secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam pelaksanaan kurikulum, guru memiliki tugas untuk membuat rencana

pembelajaran berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Para guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam pelaksanaan kurikulum, baik secara keseluruhan maupun sebagai tugas yang berupa penyampaian bidang studi atau mata pelajaran yang sesuai dengan program yang dirancang kurikulum. Sehingga, guru harus berusaha agar penyampaian bahan-bahan pelajaran itu dapat berhasil secara maksimal.

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, diperlukan suatu persiapan agar apa yang diajarkan dapat diterima dan mudah dikuasai oleh peserta didik. Guru sebagai pengajar, perlu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan silabus. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, dalam Kurikulum 2013 pengembangan silabus tidak lagi dilakukan oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, sehingga guru tinggal mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus tersebut. Untuk itu, guru perlu menguasai standar Proses pembelajaran.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 2013: 3). Melalui Standar Proses, setiap satuan pendidikan akan diatur bagaimana seharusnya proses pendidikan berlangsung. Guru sebagai sumber daya aktif dalam melaksanakan Kurikulum 2013 mempunyai tanggung jawab untuk membuat perencanaan mengajar. Guru harus menyusun RPP yang diturunkan dari silabus sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran yang diembannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan diperlukan rencana yang akan diajarkan dan bagaimana cara mengajarnya.

1) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses (2013: 5), perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: 1) identitas mata pelajaran; 2) identitas sekolah; 3) kompetensi inti; 4) kompetensi dasar; 5) materi pokok; 6) pembelajaran; 7) penilaian; 8) alokasi waktu; 9) sumber belajar (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, 2013: 5). Dalam Kurikulum 2013, pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah, dengan demikian guru tinggal mengembangkan RPP (Mulyasa, 2013: 80). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, 2013: 5). RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

Dalam membuat RPP guru harus memperhatikan prinsip-prinsip yang telah dijelaskan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

agar perencanaan pembelajaran dapat disusun dengan baik. Dalam menyusun RPP, guru harus mengetahui perbedaan individual peserta didik yang meliputi kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. Selain itu, guru perlu merencanakan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik serta berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian. Dalam menyusun RPP guru merencanakan proses pembelajaran dengan mengajak siswa untuk terbiasa dengan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. Guru memberikan umpan balik umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi pada setiap kompetensi. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum telah mengatur komponen-komponen yang tertuang dalam RPP, yang paling sedikit memuat: 1) tujuan pembelajaran; 2) materi pembelajaran; 3) metode pembelajaran; 4) sumber belajar; dan 5) penilaian. Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

Tabel 4. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah : Mata pelajaran : Kelas/Semester : Materi Pokok : Alokasi Waktu : A. Kompetensi Inti (KI) B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator 1. _____ (KD pada KI-1) 2. _____ (KD pada KI-2) 3. _____ (KD pada KI-3) Indikator: _____ 4. _____ (KD pada KI-4) Indikator: _____
Catatan: KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.
C. Tujuan Pembelajaran D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok) E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran) F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran 1. Media 2. Alat/Bahan 3. Sumber Belajar G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran 1. Pertemuan Kesatu: a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit) b. Kegiatan Inti (...menit) c. Penutup (...menit) 2. Pertemuan Kedua: a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit) b. Kegiatan Inti (...menit) c. Penutup (...menit), dan seterusnya. H. Penilaian 1. Jenis/teknik penilaian 2. Bentuk instrumen dan instrument 3. Pedoman penskoran

Sumber : Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013

Langkah-langkah dalam mengembangkan RPP telah dijelaskan di dalam Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (2013: 9-12) yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.
- 2) Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan: 1) potensi peserta didik; 2) relevansi dengan karakteristik daerah, 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik; 4) kebermanfaatan bagi peserta didik; 5) struktur keilmuan; 6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; 7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan 8) alokasi waktu.
- 3) Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: *Audience* (peserta didik) dan *Behavior* (aspek kemampuan).

- 4) Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.
- a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional;
 - b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus;
 - c) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar.
- 5) Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:
- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4;
 - b) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya;

- c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik;
 - d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan;
 - e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.
- 6) Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.
- 7) Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai

bentuk media, yang dapat membantu peserta didik dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum.

Perencanaan pembelajaran meliputi isi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat tercapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menekankan bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan perlu diperhatikan bagaimana menyampaikan isi pembelajaran dan bagaimana cara berinteraksi dengan sumber-sumber belajar yang tersedia.

Suci Makiyah (2013) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Pembelajaran Kompetensi Draping Ditinjau dari Standar Proses di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan, perencanaan pembelajaran kompetensi draping kurang sesuai dengan Standar Proses karena guru kurang mempersiapkan sumber belajar bagi para siswa. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Guryadi (2011) yang berjudul Implementasi Penjaminan Mutu Standar Proses dalam Kaitannya dengan Profesional Guru Matematika SMP Kategori SNN di Kabupaten Kulon Progo menunjukkan perencanaan pembelajaran sangat sesuai. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aswin Saputra (2012) dengan judul Pelaksanaan Proses Pembelajaran Sekolah Dasar Se-Gugus Diponegoro di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung menyimpulkan perencanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar termasuk dalam kriteria cukup. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, guru harus dapat memahami perencanaan pembelajaran dengan benar agar pada saat melaksanakan pembelajaran, tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dengan demikian ada kecenderungan penguasaan perencanaan pembelajaran memberi kontribusi terhadap kesiapan guru.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dengan siswa

dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kompetensi dasar pada umumnya. Implementasi Kurikulum 2013 menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Berdasarkan Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (2013: 12), pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai. Guru juga menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas. Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, guru akan melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setelah melalui kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti, guru akan

melakukan kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru di dalam kelasnya seharusnya ditujukan agar dapat memfasilitasi tercapainya kompetensi yang telah dirancang sehingga pada setiap peserta didik mampu belajar secara mandiri. Agar peserta didik dapat belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi agar peserta didik memiliki motivasi untuk belajar. Selain itu, untuk membuat peserta didik mudah memahami suatu materi pembelajaran guru harus membuat pembelajaran tersebut lebih menyenangkan agar materi pembelajaran bisa tampak lebih menarik dan tidak membosankan.

Di dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (2013: 35), Kurikulum 2013 mengembangkan dua macam proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah suatu kegiatan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran tidak langsung

adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah.

Proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, terdiri atas lima pembelajaran pokok, yaitu : 1) mengamati; 2) menanya; 3) mengumpulkan informasi; 4) mengasosiasi; dan 5) mengkomunikasikan (Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, 2013: 5). Dalam proses mengamati guru dapat mengajak siswa membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) sehingga akan mengembangkan kompetensi berupa kesungguhan, ketelitian dan mencari informasi. Langkah pembelajaran menanya dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) dengan demikian guru dapat mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu peserta didik, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Selanjutnya untuk mengumpulkan informasi/ eksperimen, guru dapat melakukan suatu kegiatan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks bisa juga dengan mengamati objek/ kejadian/ aktivitas atau wawancara dengan narasumber. Selanjutnya guru dapat mengajak peserta didik untuk mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Terakhir, guru dapat menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya bersama dengan peserta didik.

Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran serta keterampilan untuk menilai peserta didik dan mempunyai kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran. Guru perlu mendampingi peserta didik untuk menguasai sejumlah kompetensi tertentu. sebagai seorang tenaga pendidik, guru perlu menentukan metode belajar yang tepat selama proses pembelajaran dan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai.

Menurut Suci Makiyah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pembelajaran Kompetensi Draping Ditinjau dari Standar Proses di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan, pelaksanaan pembelajaran kompetensi draping kurang sesuai dengan Standar Proses karena guru belum memberikan motivasi terhadap siswa serta pemberian wawasan seputar kompetensi draping yang kurang. Namun penelitian yang dilakukan oleh Aswin Saputra (2012) dengan judul Pelaksanaan Proses Pembelajaran Sekolah Dasar Se-Gugus Diponegoro di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung menunjukkan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kriteria cukup. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Guryadi (2011) yang berjudul Implementasi Penjaminan Mutu Standar Proses dalam Kaitannya dengan Profesional Guru Matematika SMP Kategori SNN di Kabupaten Kulon Progo menunjukkan pelaksanaan

pembelajaran sangat sesuai. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, guru harus memahami proses pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga, terdapat kecenderungan penguasaan pelaksanaan pembelajaran memberi kontribusi terhadap kesiapan guru untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar (Hamalik, 2011: 171). Di dalam Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses (2013: 11), penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Guru harus dapat menentukan sikap dan mengambil keputusan terhadap penilaian ketika peserta didik belum dapat menguasai kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, atau mengulang pembelajaran yang terdahulu. Evaluasi pembelajaran sangat baik digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada saat pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan mengetahui kekurangan pembelajaran yang terdahulu maka seorang guru dapat melakukan perbaikan pada pembelajaran yang selanjutnya. Guru dapat menjadikan hasil evaluasi pembelajaran tersebut sebagai dasar penentuan target yang hendak dicapai pada pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Proses penilaian evaluasi pembelajaran ini selanjutnya akan dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.

Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik atau ciri khas dari peserta didik. Guru sebagai aktor utama dalam implementasi Kurikulum 2013 perlu memahami konsep, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran yang berbasis kompetensi dan karakter. Setelah guru memahami mengenai hal-hal tersebut, maka guru akan mudah menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi dan karakter yang diharapkan. Kurikulum memuat apa yang diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana sesuatu yang harus diajarkan tersebut dapat dikuasai oleh peserta didik. Apa yang dipelajari oleh peserta didik merupakan suatu kebutuhan dan dipelajari sesuai dengan kemampuan masing-masing dari peserta didik tersebut.

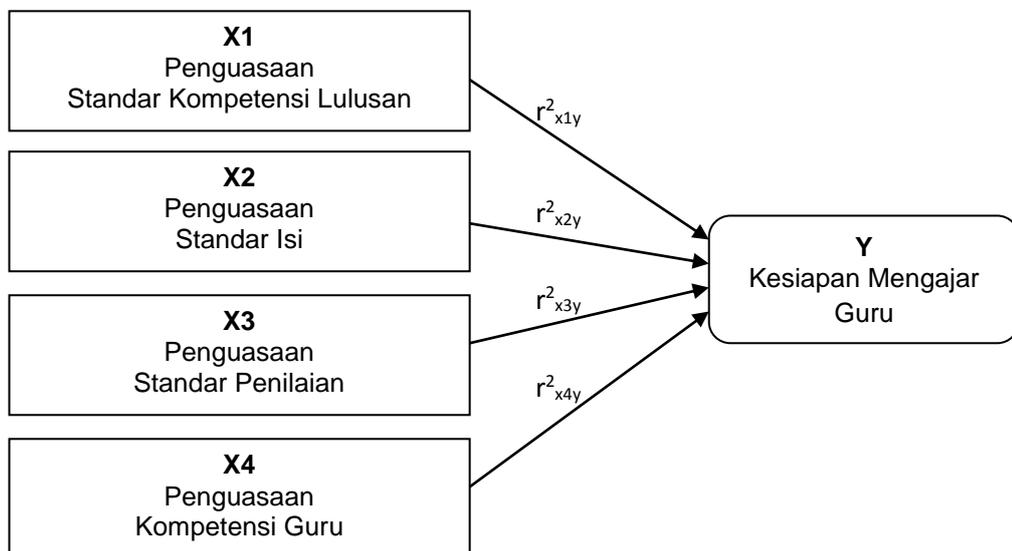
Seperti yang disampaikan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses (2013: 1-2) untuk menjalankan proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip di mana peserta didik yang pada awalnya diberi tahu menuju mencari tahu. Kemudian guru yang pada mulanya merupakan satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar. Selain itu mengubah pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah dan pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi serta pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu. Sistem pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal diubah menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi serta verbalisme menjadi keterampilan aplikatif. Guru melakukan peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*). Selain itu, perlu membentuk model pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai

pembelajar sepanjang hayat dan menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*). Membentuk pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dan yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan tidak membedakan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan informasi tersebut, dapat dibuat suatu keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, dan kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik. Permendikbud telah mengatur penilaian sesuai Kurikulum 2013. Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan beragam alat dan cara sesuai dengan kompetensi dan karakter yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, sehingga akan didapatkan gambaran mengenai kemampuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Guru selalu dituntut untuk meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan kurikulum, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan masyarakat. Untuk itu guru sebagai salah satu ujung tombak unsur implementasi kurikulum, memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasinya di lapangan, hal ini dikarenakan guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu kesiapan guru terhadap Kurikulum 2013 adalah salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan Kurikulum 2013 itu sendiri pada tingkat pelaksanaannya.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, didapat rumusan pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis data. Pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Seberapa besar kontribusi penguasaan Standar Kompetensi Lulusan terhadap kesiapan mengajar guru?

2. Seberapa besar kontribusi penguasaan Standar Isi terhadap kesiapan mengajar guru?
3. Seberapa besar kontribusi penguasaan Standar Penilaian terhadap kesiapan mengajar guru?
4. Seberapa besar kontribusi penguasaan kompetensi guru terhadap kesiapan mengajar guru?
5. Seberapa besar kontribusi penguasaan Standar Kompetensi Lulusan, penguasaan Standar Isi, penguasaan Standar Penilaian, dan penguasaan kompetensi guru terhadap kesiapan mengajar guru?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan diperlukan metode penelitian yang tepat. Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diketahui jenis atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tingkat eksplanasi asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2004:14). Dengan kata lain, penelitian ini digunakan untuk menganalisis suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mencari seberapa besar pengaruh penguasaan SKL (X1), penguasaan Standar Isi (X2), penguasaan Standar Penilaian (X3), dan penguasaan kompetensi guru (X4) terhadap kesiapan mengajar guru (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan digunakan untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan mengajar guru produktif dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Am. Sangaji 47 Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan alamat Jalan Rudolf Wolter Monginsidi No 2, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Sedangkan waktu penelitian untuk pengambilan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2014.

C. Populasi dan Sampel

Suatu penelitian selalu berhadapan dengan sumber data yang disebut populasi dan sampel penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012: 117). Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang memiliki sifat atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan pengertian di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru produktif kelas X di SMK Negeri Kota Yogyakarta yang mengajar menggunakan Kurikulum 2013. Guru produktif kelas X yang dimaksud adalah guru produktif kelas X di SMK N 2 Yogyakarta dan SMK N 3 Yogyakarta dengan alasan kedua sekolah tersebut merupakan SMK bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Jumlah populasi di dalam penelitian ini di SMK Negeri 2 Yogyakarta sejumlah 56 guru dan guru produktif kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta sejumlah 53 guru.

Tabel 5. Jumlah Populasi Guru Produktif Kelas X

No.	Nama Sekolah	Program Keahlian	Jumlah Guru	Persentase Guru
1	SMK N 2 Yogyakarta	Teknik Bangunan	14	13%
2	SMK N 2 Yogyakarta	Teknik Listrik	8	7%
3	SMK N 2 Yogyakarta	Teknik Kendaraan Ringan	7	6%
4	SMK N 2 Yogyakarta	Teknik Audio Video	8	7%
5	SMK N 2 Yogyakarta	Teknik Pemesinan	7	6%
6	SMK N 2 Yogyakarta	Teknik Komputer & Jaringan	12	11%
7	SMK N 3 Yogyakarta	Teknik Bangunan	9	8%
8	SMK N 3 Yogyakarta	Teknik Listrik	10	9%
9	SMK N 3 Yogyakarta	Teknik Kendaraan Ringan	7	6%
10	SMK N 3 Yogyakarta	Teknik Audio Video	7	6%
11	SMK N 3 Yogyakarta	Teknik Pemesinan	14	13%
12	SMK N 3 Yogyakarta	Teknik Komputer & Jaringan	6	6%
Jumlah			109	100%

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2012: 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel disebut sampling. Sampling merupakan prosedur di mana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi. Karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, pengambilan data tidak dilakukan pada seluruh populasi namun menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada nomogram Herry King dengan menghubungkan garis dari jumlah populasi sebanyak 109 dengan mengambil tingkat kesalahan sebesar 5% didapatkan persentase jumlah sampel dari populasi 69% dengan faktor pengali 1,195 maka didapat jumlah sampel sebanyak 90 guru. Banyaknya sampel dibagi secara proporsional menurut jumlah guru setiap program keahlian menggunakan *proportionate stratified random sampling* di mana teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012: 120).

Tabel 6. Jumlah Sampel Guru Produktif Kelas X

No.	Nama Sekolah	Program Keahlian	Persentase Guru	Jumlah Sampel
1	SMK N 2 Yogyakarta	Teknik Bangunan	13%	12
2	SMK N 2 Yogyakarta	Teknik Listrik	7%	6
3	SMK N 2 Yogyakarta	Teknik Kendaraan Ringan	6%	6
4	SMK N 2 Yogyakarta	Teknik Audio Video	7%	6
5	SMK N 2 Yogyakarta	Teknik Pemesinan	6%	6
6	SMK N 2 Yogyakarta	Teknik Komputer & Jaringan	11%	10
7	SMK N 3 Yogyakarta	Teknik Bangunan	8%	7
8	SMK N 3 Yogyakarta	Teknik Listrik	9%	8
9	SMK N 3 Yogyakarta	Teknik Kendaraan Ringan	6%	6
10	SMK N 3 Yogyakarta	Teknik Audio Video	6%	6
11	SMK N 3 Yogyakarta	Teknik Pemesinan	13%	12
12	SMK N 3 Yogyakarta	Teknik Komputer & Jaringan	6%	5
Jumlah			100%	90

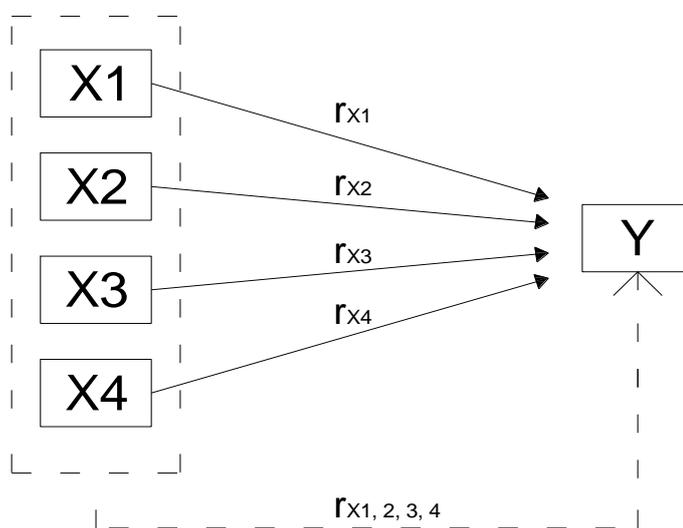
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 61). Menurut hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lain, maka jenis variabel dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel yang memengaruhi disebut variabel penyebab/variabel bebas (*independent variable*) dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas atau variabel terikat (*dependent variable*). Variabel yang bebas yang ditetapkan pada penelitian ini adalah pengaruh penguasaan SKL (X1), pengaruh penguasaan Standar Isi (X2), pengaruh penguasaan Standar Penilaian (X3) dan pengaruh penguasaan kompetensi guru (X4). Sedangkan variabel terikatnya adalah kesiapan mengajar guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri Kota Yogyakarta (Y).

1. Penguasaan SKL. Penguasaan SKL yang dimaksud adalah tingkat penguasaan guru terhadap SKL Kurikulum 2013 terhadap kesiapan mengajar guru.
2. Penguasaan Standar Isi. Penguasaan Standar Isi yang dimaksud adalah tingkat penguasaan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah diatur Kurikulum 2013.
3. Penguasaan Standar Penilaian. Penguasaan Standar Penilaian yang dimaksud adalah tingkat penguasaan guru untuk melakukan penilaian setelah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan.

4. Penguasaan Kompetensi Guru. Penguasaan Kompetensi Guru yang dimaksud adalah tingkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.
5. Kesiapan Mengajar Guru. Kesiapan mengajar guru yang dimaksud adalah kesiapan mengajar guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Kesiapan mengajar guru dalam proses pembelajaran yang akan diteliti adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Berikut ini merupakan desain penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Penguasaan SKL

X2 : Penguasaan Standar Isi

X3 : Penguasaan Standar Penilaian

X4 : Penguasaan Kompetensi Guru

Y : Kesiapan Mengajar Guru

—▶ : Garis Regresi X terhadap Y

---▶ : Garis Regresi X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpul data bisa berupa tes, kuesioner atau angket, wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya merupakan responden (Suharsimi Arikunto, 2010: 172). Sehingga di dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pribadinya atau hal-hal yang diketahui oleh responden tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 199), kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan demikian, penggunaan angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data berupa angket karena digunakan untuk mengungkap data mengenai bagaimana kesiapan mengajar guru berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam bentuk angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 192), instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010: 148). Beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, menyatakan bahwa instrumen merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat bantu dalam pengumpulan data dan dibuat sebaik-baiknya agar data yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai (Suharsimi Arikunto, 2010: 195). Berkaitan dengan hal tersebut, maka setiap instrumen yang dibuat harus mempunyai skala pengukuran tertentu. Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan mengajar guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, sehingga digunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau tingkah laku seseorang yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden (Sugiyono, 2007: 134). Setiap jawaban dari butir-butir instrumen menggunakan skala *likert* mempunyai bobot penilaian bertingkat yang diajukan kepada responden. Untuk menskor skala *likert* dengan empat pilihan jawaban, diberi bobot nilai 4, 3, 2, 1.

Tabel 7. Skala *Likert*

Alternatif respon	Bobot Butir
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Hal yang perlu diperhatikan dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan mengajar guru dalam implementasi Kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Kesiapan Mengajar Guru

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah
Penguasaan SKL	Sikap	Beriman	1	1
		Percaya diri	2	1
		Bertanggungjawab	3	1
	Pengetahuan	Pengetahuan faktual	4	1
		Pengetahuan konseptual	5	1
		Pengetahuan prosedural	6	1
		Pengetahuan metakognitif	7	1
	Keterampilan	Efektif	8, 9	2
		Kreatif	10, 11	2
Penguasaan Standar Isi	Pemahaman standar isi	Perumusan kompetensi	12, 13	1
		Identifikasi materi	14	1
	Penguasaan materi	Pemahaman materi	15	1
		Penguatan materi Alokasi waktu	16, 17, 18	3
Penguasaan Standar	Proses penilaian	Perencanaan penilaian	19, 20	1

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah
Penilaian		Pelaksanaan penilaian	21, 22	2
		Analisis penilaian	23	1
	Prinsip penilaian	Obyektif	24	1
		Terpadu	25	1
		Ekonomis	26	1
		Transparan	27	1
		Akuntabel	28	1
		Edukatif	29	1
Penguasaan Kompetensi Guru	Kompetensi pribadi	Kepribadian	30, 31	2
		Nasionalis	32	1
	Kompetensi profesional	Pengetahuan	33, 34	2
		Proses pembelajaran	35, 36, 37	3
	Kompetensi kemasyarakatan	Komunikasi	38, 39	2
		Sosial	40	1

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Mengajar Guru

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah
Kesiapan Mengajar Guru	Perencanaan pembelajaran	Perumusan RPP	1, 2	2
		Penyusunan materi	3	1
	Pelaksanaan pembelajaran	Persiapan awal	4	1
		Kegiatan pembelajaran	5	1
		Penggunaan media pembelajaran	6	1
	Evaluasi pembelajaran	Pelaksanaan evaluasi	7	1
		Metode Penilaian	8, 9	2

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Sugiyono (2007: 173) mengemukakan pendapatnya bahwa suatu instrumen dikatakan valid bila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan pada instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya yaitu berupa kuesioner atau angket. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas empiris.

a. Validitas Konstruk

Pengujian validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Judgment Experts* yaitu meminta pertimbangan para ahli untuk memeriksa dan mengevaluasi instrumen yang ada sehingga instrumen yang dibuat dapat digunakan untuk melakukan pengukuran sesuai dengan kajian teori yang ada sebelumnya. Para ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen-dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan UNY yang ahli di bidang penelitian terkait. Dengan demikian instrumen dapat digunakan dalam pengukuran secara efektif.

b. Validitas Empiris

Pengujian validitas empiris dilakukan melalui analisis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (Suharsimi Arikunto, 2010: 213). Berikut ini merupakan rumus *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{(N)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X^2$ = jumlah dari kuadrat butir

$\sum Y^2$ = total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor butir angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Setelah diperoleh harga r_{xy} , selanjutnya harga r_{xy} tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka butir – butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Tetapi apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka butir-butir instrumen yang bersangkutan dinyatakan tidak valid atau gugur. Butir-butir yang tidak valid atau gugur dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji validitas empiris dilaksanakan dengan mengambil responden secara acak dengan jumlah 30 orang guru produktif kelas X di SMKN 2 Yogyakarta. Dari hasil pengambilan data, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 22.0 for windows*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari 49 butir pernyataan, terdapat 1 pernyataan tidak valid atau gugur, yaitu pada pernyataan nomor 1. Butir pernyataan yang tidak valid adalah yang $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,349 < 0,361$) dengan $N=30$. Untuk instrumen penguasaan SKL terdapat 1 butir soal yang tidak valid yaitu untuk indikator sikap. Untuk instrumen penguasaan Standar Isi, penguasaan Standar Penilaian, penguasaan kompetensi guru dan kesiapan mengajar guru semua butir soal dinyatakan valid. Butir-butir pernyataan yang tidak valid atau gugur telah

dihilangkan dan butir pernyataan yang valid menurut peneliti masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan, sehingga jumlah butir soal pada instrumen penelitian ini yang digunakan sebanyak 48 butir soal.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama atau konsisten (Hamid, 2011: 122). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 222), instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik atau rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 2010: 239). Teknik ini digunakan untuk pengujian reliabilitas instrumen karena penelitian ini menggunakan instrumen dengan skala *Likert*, dengan bobot nilai antara 1 – 4. Adapun rumus dari koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = *mean* kuadrat kesalahan

σ_t = varians total

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, harga r_{ii} yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r yang bersumber dari pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 319) sebagai berikut :

Tabel 10. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
0,600 sampai 0,800	Tinggi
0,400 sampai 0,600	Cukup
0,200 sampai 0,400	Rendah
0,000 sampai 0,200	Sangat rendah

Pengujian reliabilitas sampel yang digunakan sama dengan pengujian validitas hanya saja instrumen yang tidak valid tidak diikut sertakan dalam pengujian reliabilitas. Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS 22 for windows* didapatkan nilai reliabilitas instrumen penguasaan SKL (X1) sebesar 0,927, penguasaan Standar Isi (X2) sebesar 0,899, penguasaan Standar Penilaian (X3) sebesar 0,949 dan penguasaan kompetensi guru (X4) sebesar 0,933. Sedangkan nilai reliabilitas instrumen kesiapan mengajar guru sebesar 0,959. Berdasarkan data hasil perhitungan nilai reliabilitas (r_{ii}) di atas dapat diketahui bahwa semua nilai reliabilitas instrumen X1, X2, X3, X4 dan Y > 0,60 sehingga semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel. Seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien alpha antara 0,80-1,00 dengan interpretasi koefisien sangat tinggi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa instrumen penelitian sangat reliabel/tingkat kepercayaan sangat tinggi untuk digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan mengajar guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan peneliti tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang data-data penelitiannya adalah berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Seluruh data yang ada dalam penelitian ini ditabulasikan menggunakan *Ms. Excel 2007* dan dianalisis menggunakan *SPSS 22.0 for Windows*. Tahap analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data meliputi perhitungan *mean* atau rerata (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Mean (rerata)

Mean didapatkan dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Adapun rumus mean sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum N}{N}$$

Dimana :

M = rerata

$\sum N$ = jumlah skor

N = jumlah subjek

(Sugiyono, 2012: 54)

b. Median

Median (Me) adalah angka yang terletak di tengah-tengah dari sebuah distribusi frekuensi. Untuk mencari median dapat dilakukan dengan mengurutkan dari angka yang terkecil hingga yang terbesar, kemudian dicari nilai tengahnya. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah:

$$Me = B + \frac{\frac{N}{2} - f_1}{f_{md}} \times i$$

Dimana :

Me = median

B = batas kelas bawah pada kelas interval tempat median

f_1 = jumlah frekuensi kumulatif di kelas bawah

f_{md} = jumlah frekuensi kelas interval tempat median berada

i = interval

(Sugiyono, 2012: 53)

c. Modus

Modus (*mode*, Mo) adalah skor yang mempunyai frekuensi paling banyak di antara skor-skor yang lain dari hasil sebuah pengukuran. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Mo = B + \frac{f_o - f_{-1}}{(f_o - f_{-1}) + (f_o - f_1)} \times i$$

Keterangan :

Mo = modus

B = batas kelas bawah dari kelas modus

f_o = frekuensi kelas modus

f_1 = frekuensi di bawah kelas modus

f_{-1} = frekuensi di atas kelas modus

i = interval

(Sugiyono, 2012: 53)

d. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku (SB, *standard deviation*) adalah untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan dalam suatu pengukuran.

Adapun rumus untuk mencari simpangan baku adalah sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

s = standar deviasi

$\sum f_i$ = jumlah frekuensi

$x_i - \bar{x}$ = simpangan

n = jumlah data

(Sugiyono, 2012: 57)

e. Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah-langkah untuk menyusun tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

\log = logaritma

(Sugiyono, 2012: 35)

2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data yaitu,

$$\text{Rentang data} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

(Sugiyono, 2012: 36)

3) Menghitung panjang kelas

Panjang kelas dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

(Sugiyono, 2012: 36)

f. Kecenderungan

Data yang telah dikumpulkan kemudian diatur, diurutkan, dikelompokkan dan dibuat kategori. Menurut Sutrisno Hadi (2004: 135), cara yang digunakan adalah dengan mengidentifikasi kecenderungan skor rata-rata data pengelompokan tersebut dapat menggunakan rumus pada tabel berikut.

Tabel 11. Data Pengelompokan Kecenderungan Skor Rata-rata

No	Kecenderungan Skor	Keterangan
1.	$x > M_i + 1SD_i$	Sangat Tinggi
2.	$M_i \leq x < (M_i + 1SD_i)$	Tinggi
3.	$(M_i - 1SD_i) \leq x < M_i$	Rendah
4.	$x < (M_i - 1SD_i)$	Sangat Rendah

Untuk menghitung besarnya rerata ideal (M_i) dan simpangan baku (SD_i) digunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$$

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan analisis regresi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Uji normalitas berguna untuk mengetahui data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linearitas berguna untuk mengetahui apakah variabel X mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui gejala-gejala yang diteliti mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov* untuk menguji normalitas data, yaitu sebagai berikut:

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan :

KS = Harga *Kolmogrov Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2007: 156)

Hasil uji normalitas data akan dibandingkan dengan harga probabilitas minimal sebesar 0,05 atau 5% sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika probabilitas > 0,05 maka data tersebut normal. Jika probabilitas < 0,05 maka data tersebut tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

(Sugiyono, 2007: 156)

Agar data dapat dikatakan linier apabila hasil signifikasinya $> 0,05$. Harga F hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel F dengan dk pembilang $v_1 = 1$ dan dk penyebut $v_2 = 90$ pada taraf signifikansi 5%, dengan kriteria apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dianggap hubungan antar masing-masing variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tidak linier.

c. Uji Multikolinearitas

Jika dalam sebuah penelitian terdapat lebih dari 2 variabel bebas, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi multikolinieritas. Napa (1995: 368) berpendapat bahwa multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan linier yang sempurna antara variabel-variabel bebas. Sebagai dasar untuk menentukan terjadi tidaknya multikolinieritas adalah dengan mengkorelasikan tiap-tiap variabel bebas. Apabila besarnya angka VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Iqbal (2002: 292) mengemukakan akibat apabila adanya multikolinieritas dalam sebuah hubungan adalah sebagai berikut.

- 1) Pengaruh masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi atau sulit untuk dibedakan.

- 2) Kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan makin bertambahnya variabel bebas.
- 3) Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol semakin besar.
- 4) Probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah (kesalahan b) semakin besar.
- 5) Kesalahan standar bagi masing-masing koefisien yang diduga sangat besar, akibatnya nilai t menjadi sangat rendah.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara variabel bebas. Rumus analisis yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dibantu dengan aplikasi *SPSS*. Apabila besar nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas data.

3. Penghitungan Kontribusi

Teknik penghitungan yang digunakan untuk mencari kontribusi dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda. Teknik analisis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

a. Mencari Koefisien Korelasi

Untuk mencari koefisien korelasi digunakan rumus berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sqrt{\alpha_1 \sum X_1 Y + \alpha_2 \sum X_2 Y + \alpha_3 \sum X_3 Y + \alpha_4 \sum X_4 Y}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi ganda antara Y dengan X_1, X_2, X_3, X_4

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = koefisien prediktor 1, koefisien prediktor 2, koefisien prediktor 3, koefisien prediktor 4

$\sum X_1 Y$ = Jumlah produk antara X_1 dan Y

- ΣX_2Y = Jumlah produk antara X_2 dan Y
 ΣX_3Y = Jumlah produk antara X_3 dan Y
 ΣX_4Y = Jumlah produk antara X_4 dan Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

b. Mencari Koefisien Determinasi

$$KD = R_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

c. Mencari Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

1) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif menunjukkan besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium. Untuk keperluan prediksi sumbangan relatif dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{\alpha \Sigma XY}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

$SR\%$ = sumbangan relatif dari suatu prediktor

α = koefisien prediktor

ΣXY = jumlah produk X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

2) Sumbangan efektif (SE%)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhatikan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

$SE\%$ = sumbangan efektif dari suatu prediktor

$SR\%$ = Sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = koefisien determinasi dari R

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Am. Sangaji 47 Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan alamat Jalan Rudolf Wolter Monginsidi No. 2, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta. SMK Negeri 2 Yogyakarta dan SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki 6 jurusan, yaitu: Teknik Bangunan, Teknik Listrik, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Audio Video, Teknik Pemesinan dan Teknik Komputer & Jaringan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ada empat variabel bebas yaitu Penguasaan SKL (X1), Penguasaan Standar Isi (X2), Penguasaan Standar Penilaian (X3) dan Penguasaan Kompetensi Guru (X4). Variabel terikat yaitu Kesiapan Mengajar Guru (Y). Penelitian ini ditujukan pada guru yang mengampu mata pelajaran produktif kelas X khususnya yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 yaitu sebanyak 90 guru. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan instrumen berupa angket tentang penguasaan SKL, penguasaan Standar Isi, penguasaan Standar Penilaian, penguasaan kompetensi guru dan kesiapan mengajar guru kepada seluruh subjek penelitian.

1. Deskripsi Data

Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi *mean* (M), median (Me), modus (Mo) dan simpangan baku masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Deskripsi data juga menyajikan frekuensi kategori kecenderungan masing-masing variabel. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel dapat dilihat pada uraian berikut:

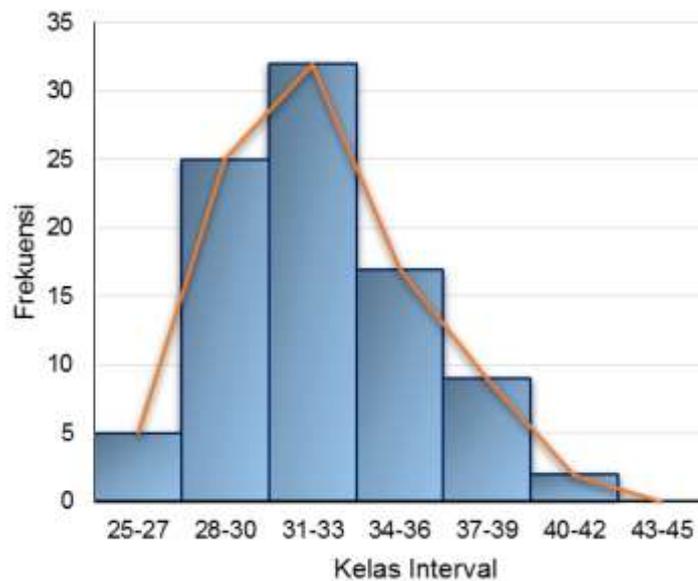
a. Penguasaan SKL

Penelitian penguasaan SKL diukur menggunakan angket dengan penilaian menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban, yang disebar kepada guru produktif kelas X sebanyak 90 responden dengan jumlah pertanyaan 11 butir dan 1 butir soal dinyatakan tidak valid. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 22.0 for windows*. Hasil angket tersebut memberikan hasil sebagai berikut: skor tertinggi sebesar 40, skor terendah sebesar 25, *mean* sebesar 32,30, median sebesar 32,00, dan *mode* sebesar 30, sedangkan standar deviasinya sebesar 3,333. Berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3.3 \log n$) diperoleh $K= 1 + 3.3 \log 90 = 7,44$ dibulatkan menjadi 7 kelas. Panjang kelas = range : jumlah kelas = $15 : 7 = 2,14$ dibulatkan menjadi 3. Distribusi frekuensi data variabel penguasaan SKL dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Penguasaan SKL

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	25-27	5	5,56	5,56
2	28-30	25	27,78	33,34
3	31-33	32	35,56	68,90
4	34-36	17	18,89	87,79
5	37-39	9	10,00	97,79
6	40-42	2	2,21	100
7	43-45	0	0	100
	Jumlah	90	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Penguasaan SKL

Penguasaan SKL diukur melalui angket yang berjumlah 10 butir pertanyaan menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 10 \times 1 = 10 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 10 \times 4 = 40 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (10 + 40)/2 = 25 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (Sdi)} &= (40 - 10)/6 = 5
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor penguasaan SKL dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Tinggi} &= > (Mi + 1 SDi) &= > 30 \\
 \text{Tinggi} &= Mi \text{ s/d } (Mi + 1 SDi) &= 25 \text{ s/d } 30 \\
 \text{Rendah} &= (Mi - 1 SDi) \text{ s/d } < Mi &= 20 \text{ s/d } < 25 \\
 \text{Sangat Rendah} &= < (Mi - 1 SDi) &= < 20
 \end{aligned}$$

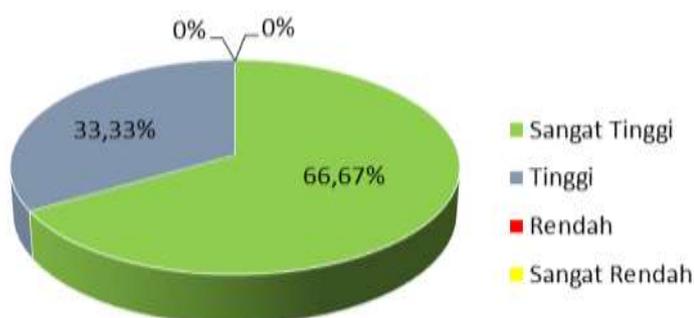
(Sutrisno Hadi, 2004: 135)

Tabel 13. Klasifikasi Penguasaan SKL

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 30	60	66,67	Sangat Tinggi
2	25 s/d 30	30	33,33	Tinggi
3	20 s/d < 25	0	0.00	Rendah
4	< 20	0	0.00	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 13 tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan penguasaan SKL terdapat 60 guru (66,67%) berada dalam kategori sangat tinggi, 30 guru (33,33%) berada dalam kategori tinggi, dan tidak ada guru yang berada dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan SKL diperoleh rerata (*mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 22.0 for windows* sebesar 32,30 terletak pada kelas interval skor > 30 dengan kategori sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penguasaan SKL berada pada kategori sangat tinggi.

Kecenderungan penguasaan SKL dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 4. *Pie Chart* Kecenderungan Penguasaan SKL

b. Penguasaan Standar Isi

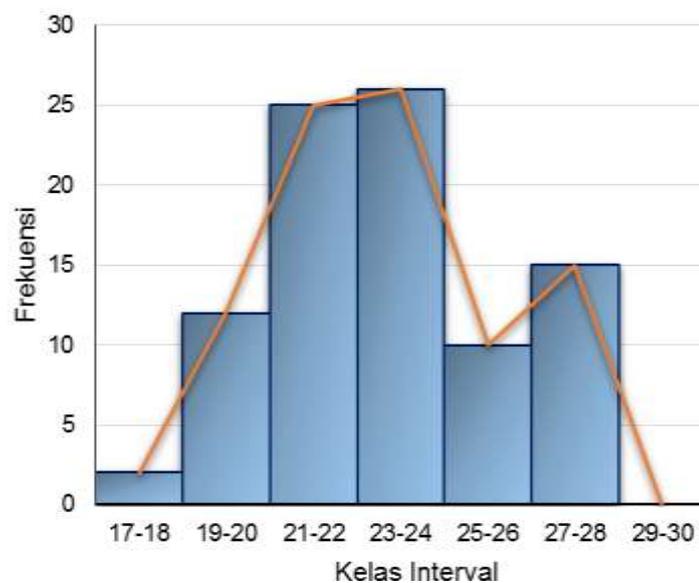
Penelitian penguasaan Standar Isi diukur menggunakan angket dengan penilaian menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban, yang disebar kepada guru produktif kelas X sebanyak 90 responden dengan jumlah pertanyaan 7 butir dan seluruh butir soal dinyatakan valid. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 22.0 for windows*. Hasil angket tersebut memberikan hasil sebagai berikut: skor tertinggi sebesar 28, skor terendah sebesar 17, *mean* sebesar 23,11, median sebesar 23,00, dan *mode* sebesar 23, sedangkan

standar deviasinya sebesar 2,662. Berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3.3 \log n$) diperoleh $K= 1 + 3.3 \log 90 = 7,44$ dibulatkan menjadi 7 kelas. Panjang kelas = range : jumlah kelas = $11 : 7 = 1,57$ dibulatkan menjadi 2. Distribusi frekuensi data variabel pengaruh penguasaan Standar Isi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Penguasaan Standar Isi

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	17-18	2	2,22	2,22
2	19-20	12	13,33	15,55
3	21-22	25	27,78	43,33
4	23-24	26	28,89	72,22
5	25-26	10	11,11	83,33
6	27-28	15	16,67	100
7	29-30	0	0	100
	Jumlah	90	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Penguasaan Standar Isi

Penguasaan Standar Isi diukur melalui angket yang berjumlah 7 butir pertanyaan menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll}
 \text{Skor minimum ideal} & = 7 \times 1 & = 7 \\
 \text{Skor maksimum ideal} & = 7 \times 4 & = 28 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} & = (28 + 7)/2 & = 17,5 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (Sdi)} & = (28 - 7)/6 & = 3,5
 \end{array}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor penguasaan Standar Isi dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll}
 \text{Sangat Tinggi} & = > (Mi + 1 SDi) & = > 21 \\
 \text{Tinggi} & = \text{Mi s/d } (Mi + 1 SDi) & = 17,5 \text{ s/d } 21 \\
 \text{Rendah} & = (Mi - 1 SDi) \text{ s/d } < \text{Mi} & = 14 \text{ s/d } < 17,5 \\
 \text{Sangat Rendah} & = < (Mi - 1 SDi) & = < 14
 \end{array}$$

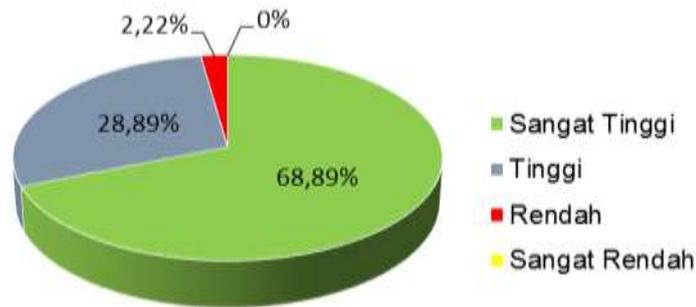
(Sutrisno Hadi, 2004: 135)

Tabel 15. Klasifikasi Penguasaan Standar Isi

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 21	62	68,89	Sangat Tinggi
2	17,5 s/d 21	26	28,89	Tinggi
3	14 s/d < 17,5	2	2,22	Rendah
4	< 14	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 15 tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan penguasaan Standar Isi terdapat 62 guru (68,89%) berada dalam kategori sangat tinggi, 26 guru (28,89%) berada dalam kategori tinggi, 2 guru (2,22%) berada dalam kategori rendah dan tidak ada guru yang berada dalam kategori sangat rendah. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan Standar Isi diperoleh rerata (*mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 22.0 for windows* sebesar 23,11 terletak pada kelas interval skor > 21 dengan kategori sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penguasaan Standar Isi berada pada kategori sangat tinggi.

Kecenderungan penguasaan Standar Isi dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 6. *Pie Chart* Kecenderungan Penguasaan Standar Isi

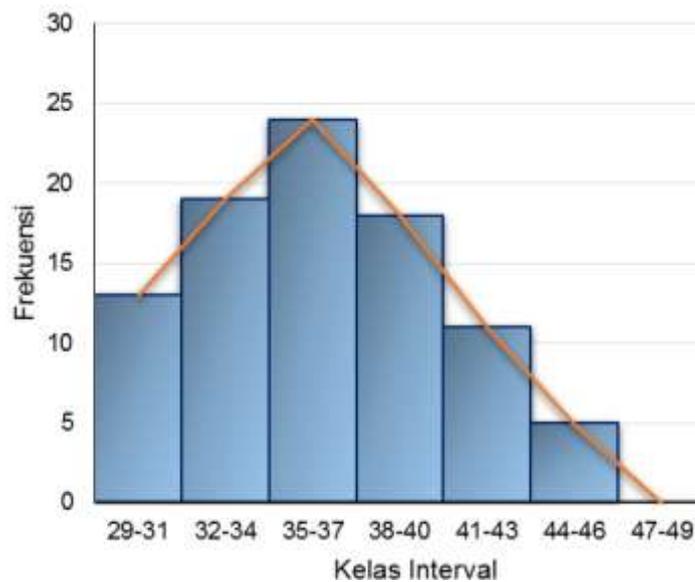
c. Penguasaan Standar Penilaian

Penelitian penguasaan Standar Penilaian diukur menggunakan angket dengan penilaian menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban, yang disebar kepada guru produktif kelas X sebanyak 90 responden dengan jumlah pertanyaan 11 butir dan seluruh butir soal dinyatakan valid. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 22.0 for windows*. Hasil angket tersebut memberikan hasil sebagai berikut: skor tertinggi sebesar 44, skor terendah sebesar 29, *mean* sebesar 36,40, median sebesar 36,00, dan *mode* sebesar 36, sedangkan standar deviasinya sebesar 4,083. Berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3.3 \log n$) diperoleh $K= 1 + 3.3 \log 90 = 7,44$ dibulatkan menjadi 7 kelas. Panjang kelas = range : jumlah kelas = $15 : 7 = 2,14$ dibulatkan menjadi 3. Distribusi frekuensi data variabel penguasaan Standar Penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Penguasaan Standar Penilaian

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	29-31	13	14	14
2	32-34	19	21	35
3	35-37	24	27	62
4	38-40	18	20	82
5	41-43	11	12	94
6	44-46	5	6	100
7	47-49	0	0	100
	Jumlah	90	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Penguasaan Standar Penilaian

Penguasaan Standar Penilaian diukur melalui angket yang berjumlah 11 butir pertanyaan menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 11 \times 1 &= 11 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 11 \times 4 &= 44 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (44 + 11)/2 &= 27,5 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (Sdi)} &= (44 - 11)/6 &= 5,5
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor penguasaan Standar Penilaian dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

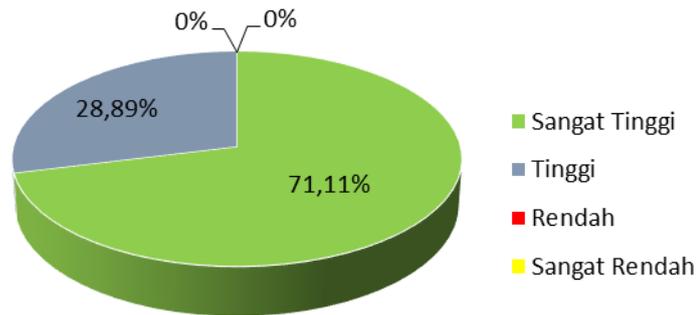
Sangat Tinggi = $> (Mi + 1 SDi)$ = > 33
 Tinggi = $Mi \text{ s/d } (Mi + 1 SDi)$ = $27,5 \text{ s/d } 33$
 Rendah = $(Mi - 1 SDi) \text{ s/d } < Mi$ = $22 \text{ s/d } < 27,5$
 Sangat Rendah = $< (Mi - 1 SDi)$ = < 22
 (Sutrisno Hadi, 2004: 135)

Tabel 17. Klasifikasi Penguasaan Standar Penilaian

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 33	64	71,11	Sangat Tinggi
2	$27,5 \text{ s/d } 33$	26	28,89	Tinggi
3	$22 \text{ s/d } < 27,5$	0	0	Rendah
4	< 22	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 17 tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan penguasaan Standar Penilaian terdapat 26 guru (28,89%) berada dalam kategori tinggi, 64 guru (71,11%) berada dalam kategori sangat tinggi, dan tidak ada guru yang berada dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan Standar Penilaian diperoleh rerata (*mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 22.0 for windows sebesar 36,40 terletak pada kelas interval skor > 33 dengan kategori sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penguasaan Standar Penilaian berada pada kategori sangat tinggi.

Kecenderungan penguasaan Standar Penilaian dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 8. *Pie Chart* Kecenderungan Penguasaan Standar Penilaian

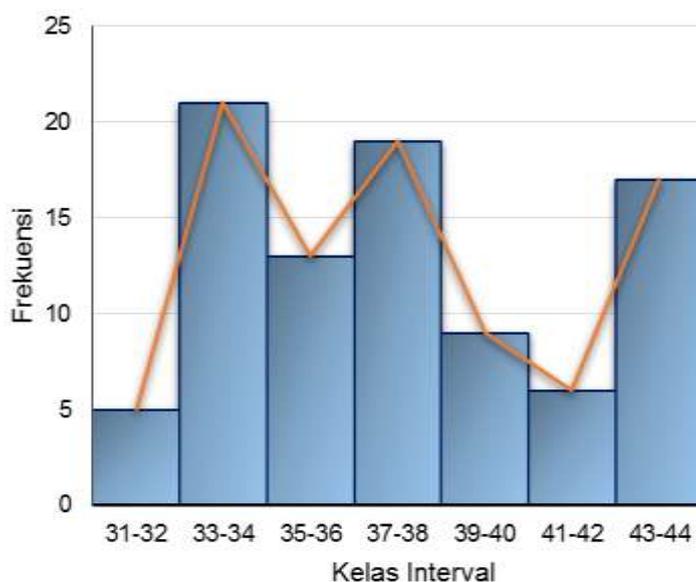
d. Penguasaan Kompetensi Guru

Penelitian penguasaan kompetensi guru diukur menggunakan angket dengan penilaian menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban, yang disebar kepada guru produktif kelas X sebanyak 90 responden dengan jumlah pertanyaan 11 butir dan seluruh butir soal dinyatakan valid. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 22.0 for windows*. Hasil angket tersebut memberikan hasil sebagai berikut: skor tertinggi sebesar 44, skor terendah sebesar 31, *mean* sebesar 37,58, median sebesar 37,00, dan *mode* sebesar 40, sedangkan standar deviasinya sebesar 3,986. Berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3.3 \log n$) diperoleh $K= 1 + 3.3 \log 90 = 7,44$ dibulatkan menjadi 7 kelas. Panjang kelas = range : jumlah kelas = $13 : 7 = 1,85$ dibulatkan menjadi 2. Distribusi frekuensi data variabel penguasaan kompetensi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Penguasaan Kompetensi Guru

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	31-32	5	5,56	5,56
2	33-34	21	23,33	28,89
3	35-36	13	14,44	43,33
4	37-38	19	21,11	64,44
5	39-40	9	10,00	74,44
6	41-42	6	6,67	81,11
7	43-44	17	18,89	100
	Jumlah	90	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Penguasaan Kompetensi Guru

Penguasaan kompetensi guru diukur melalui angket yang berjumlah 11 butir pertanyaan menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 11 \times 1 = 11 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 11 \times 4 = 44 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (44 + 11)/2 = 27,5 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (Sdi)} &= (44 - 11)/6 = 5,5
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor penguasaan kompetensi guru dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

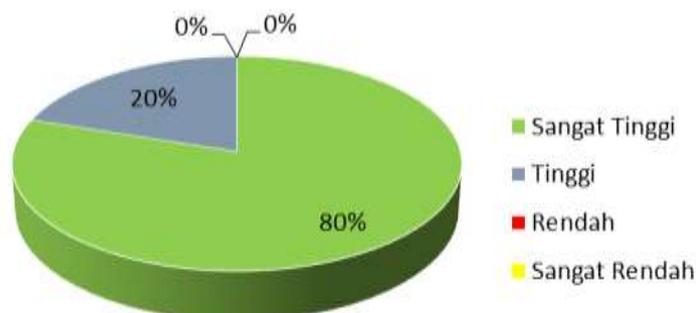
Sangat Tinggi = $> (Mi + 1 SDi)$ = > 33
 Tinggi = $Mi \text{ s/d } (Mi + 1 SDi)$ = $27,5 \text{ s/d } 33$
 Rendah = $(Mi - 1 SDi) \text{ s/d } < Mi$ = $22 \text{ s/d } < 27,5$
 Sangat Rendah = $< (Mi - 1 SDi)$ = < 22
 (Sutrisno Hadi, 2004: 135)

Tabel 19. Klasifikasi Penguasaan Kompetensi Guru

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 33	72	80,00	Sangat Tinggi
2	$27,5 \text{ s/d } 33$	18	20,00	Tinggi
3	$22 \text{ s/d } < 27,5$	0	0	Rendah
4	< 22	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 19 tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan penguasaan kompetensi guru terdapat 72 guru (80,00%) berada dalam kategori sangat tinggi, 18 guru (20,00%) berada dalam kategori tinggi, dan tidak ada guru yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi guru diperoleh rerata (*mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 22.0 for windows sebesar 37,58 terletak pada kelas interval skor > 33 dengan kategori sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kompetensi guru berada pada kategori sangat tinggi.

Kecenderungan penguasaan kompetensi guru dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 10. *Pie Chart* Kecenderungan Penguasaan Kompetensi Guru

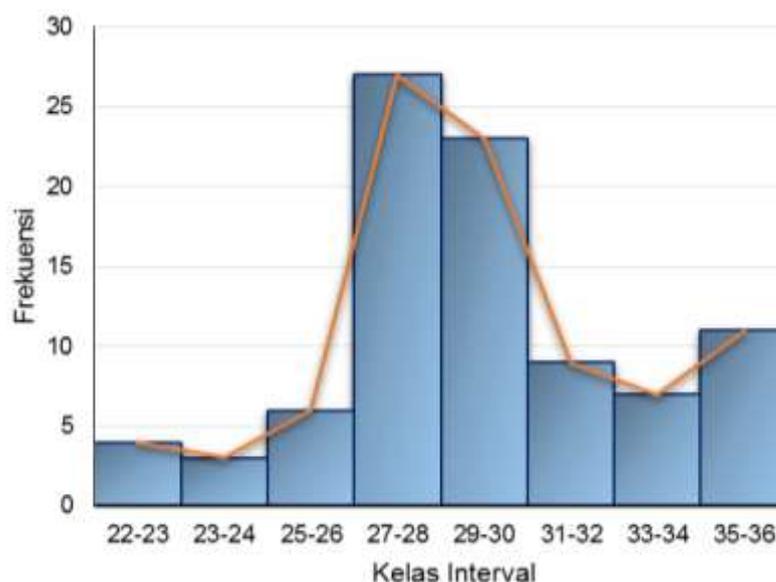
e. Kesiapan Mengajar Guru

Penelitian kesiapan mengajar guru diukur menggunakan angket dengan penilaian menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban, yang disebar kepada guru produktif kelas X sebanyak 90 responden dengan jumlah pertanyaan 9 butir dan seluruh butir soal dinyatakan valid. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 22.0 for windows*. Hasil angket tersebut memberikan hasil sebagai berikut: skor tertinggi sebesar 36, skor terendah sebesar 22, *mean* sebesar 29,38, median sebesar 29,00, dan *mode* sebesar 27, sedangkan standar deviasinya sebesar 3,517. Berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3.3 \log n$) diperoleh $K= 1 + 3.3 \log 90 = 7,44$ dibulatkan menjadi 8 kelas. Panjang kelas = range : jumlah kelas = $14 : 8 = 1,75$ dibulatkan menjadi 2. Distribusi frekuensi data variabel kesiapan mengajar guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kesiapan Mengajar Guru

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	22-23	4	4,44	4,44
2	23-24	3	3,33	7,77
3	25-26	6	6,67	14,44
4	27-28	27	30,00	44,44
5	29-30	23	25,56	70,00
6	31-32	9	10,00	80,00
7	33-34	7	7,78	87,78
8	35-36	11	12,22	100
	Jumlah	90	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 11. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Mengajar Guru

Penguasaan kompetensi guru diukur melalui angket yang berjumlah 9 butir pertanyaan menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Skor minimum ideal} &= 9 \times 1 &= 9 \\
\text{Skor maksimum ideal} &= 9 \times 4 &= 36 \\
\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (36 + 9)/2 &= 22,5 \\
\text{Nilai standar deviasi ideal (Sdi)} &= (36 - 9)/6 &= 4,5
\end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor kesiapan mengajar guru dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Sangat Tinggi} &= > (Mi + 1 SDi) &= > 27 \\
\text{Tinggi} &= Mi \text{ s/d } (Mi + 1 SDi) &= 22,5 \text{ s/d } 27 \\
\text{Rendah} &= (Mi - 1 SDi) \text{ s/d } < Mi &= 18 \text{ s/d } < 22,5 \\
\text{Sangat Rendah} &= < (Mi - 1 SDi) &= < 18
\end{aligned}$$

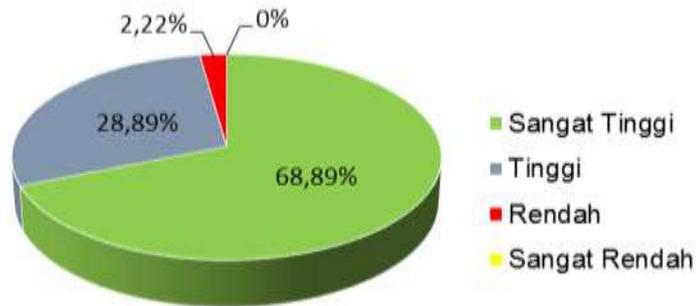
(Sutrisno Hadi, 2004: 135)

Tabel 21. Klasifikasi Kesiapan Mengajar Guru

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 27	60	66,67	Sangat Tinggi
2	22,5 s/d 27	30	33,33	Tinggi
3	18 s/d < 22,5	0	0	Rendah
4	< 18	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 21 tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan kesiapan mengajar guru terdapat 60 guru (66,67%) berada dalam kategori sangat tinggi, 30 guru (33,33%) berada dalam kategori tinggi, dan tidak ada guru yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mengajar guru diperoleh rerata (*mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 22.0 for windows sebesar 29,38 terletak pada kelas interval skor > 27 dengan kategori sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan mengajar guru berada pada kategori sangat tinggi.

Kecenderungan kesiapan mengajar guru dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 12. *Pie Chart* Kecenderungan Kesiapan Mengajar Guru

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji regresi atas data yang ada, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik regresi agar model regresi tersebut didapatkan hasil yang tidak bias (sahih). Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan bahwa, data yang ada terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer *SPSS 22.0 for windows* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Cara pengambilan keputusannya, H_0 adalah data berdistribusi normal dan H_a merupakan data tidak berdistribusi normal

Jika nilai *asympt. sig.* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika *asympt. sig.* $> 0,05$, maka H_0 diterima, jadi data berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Hasil uji normalitas (uji *Kolmogorov-Smirnov*) dapat dilihat pada tabel 22 di bawah ini:

Tabel 22. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig.	Kolmogorov-Smirnov (Z)	Alpha	Kesimpulan
Penguasaan SKL	0,121	1,183	0,05	normal
Penguasaan Standar Isi	0,106	1,212	0,05	normal
Penguasaan Standar Penilaian	0,397	0,897	0,05	normal
Penguasaan Kompetensi Guru	0,283	0,988	0,05	normal
Kesiapan Mengajar Guru	0,096	1,231	0,05	normal

Sumber: Data primer yang diolah.

Hasil uji normalitas pada Tabel 22 di atas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* berturut-turut untuk penguasaan SKL, penguasaan Standar Isi, penguasaan Standar Penilaian, penguasaan kompetensi guru dan kesiapan mengajar guru adalah 1,183; 1,212; 0,897; 0,988 dan 1,231 dengan nilai kurang dari $KS=1,960$. Nilai signifikansi variabel penguasaan SKL sebesar 0,121, penguasaan Standar Isi sebesar 0,106, penguasaan Standar Penilaian sebesar 0,397, penguasaan kompetensi guru sebesar 0,283 dan kesiapan mengajar guru sebesar 0,096 yang lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berbentuk linier atau tidak. Kriteria uji linieritas adalah jika nilai F_{hitung} kurang dari F_{tabel} maka hubungannya linier, sedangkan jika nilai F_{hitung} lebih dari atau sama dengan F_{tabel} maka hubungannya tidak linier. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows* hasil pengujian linieritas diterangkan pada tabel berikut:

Tabel 23. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel		F	Sig.	Kesimpulan
	Bebas	Terikat			
1	X ₁	Y	1,220	0,282	Linier
2	X ₂	Y	1,430	0,189	Linier
3	X ₃	Y	1,612	0,096	Linier
4	X ₄	Y	0,901	0,550	Linier

Sumber : Data primer yang diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai F_{hitung} kurang dari $F_{tabel} = 2,46$ dan sig. lebih dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai toleransi lebih dari 0,100 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10. Apabila tidak terjadi multikolinieritas maka analisis dapat dilanjutkan. Dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows* diperoleh hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 24. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Penguasaan SKL	0,536	1,864	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Penguasaan Standar Isi	0,601	1,664	
3	Penguasaan Standar Penilaian	0,662	1,511	
4	Penguasaan Kompetensi Guru	0,560	1,784	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, multikolinieritas antar variabel menunjukkan bahwa korelasi antar variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,100 yaitu penguasaan SKL (X₁) sebesar 0,536, penguasaan Standar Isi (X₂) sebesar 0,601, penguasaan Standar Penilaian (X₃) sebesar 0,662 dan penguasaan

kompetensi guru (X4) sebesar 0,560. Sedangkan bilai VIF kurang dari 10 yaitu penguasaan SKL (X1) sebesar 1,864, penguasaan Standar Isi (X2) sebesar 1,664, penguasaan Standar Penilaian (X3) sebesar 1,511 dan penguasaan kompetensi guru (X4) sebesar 1,784. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

3. Penghitungan Kontribusi Penguasaan SKL, Penguasaan Standar Isi, Penguasaan Standar Penilaian, dan Kompetensi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Guru

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda. Variabel yang diuji adalah Penguasaan SKL (X1), Penguasaan Standar Isi (X2), Penguasaan Standar Penilaian (X3) dan Penguasaan Kompetensi Guru (X4) terhadap Kesiapan Mengajar Guru (Y).

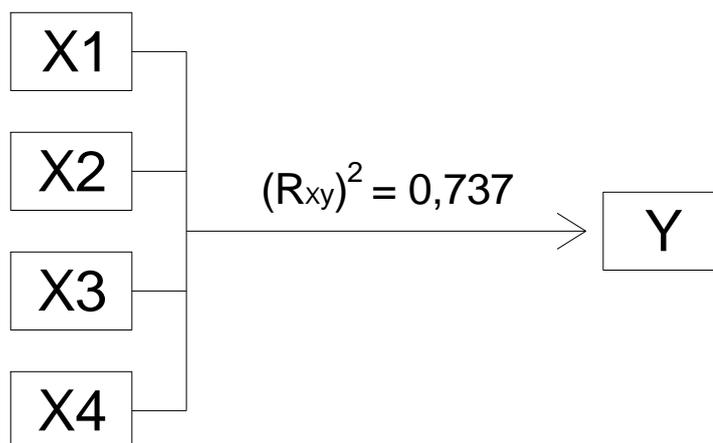
Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22.0 *for windows* diperoleh nilai $R^2 = 0,737$. Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi ditentukan dengan mencari koefisien determinan yaitu $KD = 0,737 \times 100\% = 73,70\%$. Jadi dapat dikatakan bahwa penguasaan SKL, penguasaan Standar Isi, penguasaan Standar Penilaian Kurikulum 2013, dan penguasaan kompetensi guru memberi kontribusi sebesar 73,70% terhadap kesiapan mengajar guru. Sedangkan sisanya sebesar 26,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya SR dan SE dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

No.	Variabel	Sumbangan	
		Relatif (SR)	Efektif (SE)
1	Penguasaan SKL	15,10%	11,10%
2	Penguasaan Standar Isi	33,50%	24,70%
3	Penguasaan Standar Penilaian	11,60%	8,60%
4	Penguasaan Kompetensi Guru	39,80%	29,30%
Jumlah		100,00%	73,70%

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel 25, dapat diketahui bahwa variabel penguasaan SKL memberikan sumbangan relatif sebesar 15,10%, variabel penguasaan Standar Isi memberikan sumbangan relatif sebesar 33,50%, variabel penguasaan Standar Penilaian memberikan sumbangan relatif sebesar 11,60% dan variabel penguasaan kompetensi guru memberikan sumbangan relatif sebesar 39,80%. Sedangkan sumbangan efektif dari masing-masing variabel adalah 11,10% untuk penguasaan SKL, 24,70% untuk penguasaan Standar Isi, 8,60% untuk penguasaan Standar penilaian dan 29,30% penguasaan kompetensi guru. Hasil pengujian hipotesis dapat disajikan pada gambar hasil pengujian hipotesis berikut:



Gambar 13. Hasil Kontribusi

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kontribusi Penguasaan SKL terhadap Kesiapan Mengajar Guru

Dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 22.0 for windows*, penguasaan Standar Kompetensi Lulusan menunjukkan nilai rerata (*mean*) sebesar 32,30 yang berada pada kategori sangat tinggi dimana kategori ini dicapai oleh 60 orang guru (66,67%). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penguasaan Standar Kompetensi Lulusan memiliki kontribusi terhadap kesiapan mengajar guru produktif di SMK Negeri Kota Yogyakarta sebesar 11,10%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penguasaan SKL di SMK Negeri Kota Yogyakarta berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kualifikasi cukup baik dalam memahami standar kompetensi lulusan yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Dengan kata lain guru telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang telah diatur dalam Permendikbud No. 54 Tahun 2013 meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian kriteria tersebut diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penguasaan SKL ini dikatakan cukup tinggi karena guru memiliki rasa percaya diri untuk menerapkan kompetensi yang sudah dicapai pada setiap kesempatan. Guru menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari dengan menerapkan metode pengetahuan yang sesuai dengan kaidah keilmuan. Kualifikasi yang harus dikuasai oleh guru dengan memiliki pengetahuan faktual, konseptual serta prosedural pun sudah dipenuhi. Guru juga memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah secara abstrak maupun konkret.

2. Kontribusi Penguasaan Standar Isi terhadap Kesiapan Mengajar Guru

Dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 22.0 for windows*, penguasaan Standar Isi menunjukkan nilai rerata (*mean*) sebesar 23,11 yang berada pada kategori sangat tinggi dimana kategori ini dicapai oleh 62 orang guru (68,89%). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penguasaan Standar Isi memiliki kontribusi terhadap kesiapan mengajar guru produktif di SMK Negeri Kota Yogyakarta sebesar 24,7%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penguasaan Standar Isi di SMK Negeri Kota Yogyakarta berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kualifikasi cukup baik dalam memahami Standar Isi yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Dengan kata lain guru telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan yang telah diatur dalam PP No. 32 Tahun 2013. Guru telah merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator dalam kompetensi dasar, yang kemudian mengembangkan perumusan kompetensi dasar dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran. Penataan standar isi terutama berkaitan dengan penguatan materi melalui evaluasi ulang ruang lingkup materi: 1) mengeliminasi materi yang tidak esensial atau relevan bagi siswa, 2) mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional. Penguatan materi dilakukan oleh guru dengan mengeliminasi materi yang tidak relevan bagi peserta didik dan mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta menambahkan materi yang dianggap penting.

3. Kontribusi Penguasaan Standar Penilaian terhadap Kesiapan Mengajar Guru

Dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 22.0 for windows*, penguasaan Standar Penilaian menunjukkan nilai rerata (*mean*) sebesar 36,40 yang berada pada kategori sangat tinggi dimana kategori ini dicapai oleh 64 orang guru (71,11%). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penguasaan Standar Penilaian memiliki kontribusi terhadap kesiapan mengajar guru produktif di SMK Negeri Kota Yogyakarta sebesar 8,60%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penguasaan Standar Penilaian di SMK Negeri Kota Yogyakarta berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kualifikasi cukup baik dalam memahami standar penilaian yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik telah dipahami oleh guru dengan baik. Guru melaksanakan penilaian hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu KD atau lebih. Untuk melakukan penilaian, guru telah mengacu Permendikbud No. 66 Tahun 2013 yang didasarkan atas prinsip objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel dan edukatif. Selain itu, penilaian terhadap peserta didik juga dilaksanakan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.

4. Kontribusi Penguasaan Kompetensi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Guru

Dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 22.0 for windows*, penguasaan kompetensi guru menunjukkan nilai rerata (*mean*)

sebesar 37,58 yang berada pada kategori sangat tinggi dimana kategori ini dicapai oleh 72 orang guru (80,00%). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi guru memiliki kontribusi terhadap kesiapan mengajar guru produktif di SMK Negeri Kota Yogyakarta sebesar 29,30%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penguasaan kompetensi guru di SMK Negeri Kota Yogyakarta berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kualifikasi cukup baik dalam mengembangkan profesinya. Guru telah mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri dan bersikap dewasa serta memiliki sikap bijaksana dan arif. Guru juga memiliki kemampuan berpikir sistematis tentang apa yang dilakukan dan belajar dari pengalaman. Peserta didik juga dibantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru pun bertanggungjawab memantau hasil belajar peserta didik. Disamping itu, kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik, orang tua maupun tenaga kependidikan telah dilakukan dengan baik dan santun.

5. Kontribusi Penguasaan SKL, Penguasaan Standar Isi, Penguasaan Standar Penilaian, dan Kompetensi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Guru

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh penguasaan SKL, penguasaan Standar Isi, penguasaan Standar Penilaian, dan penguasaan kompetensi guru secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap kesiapan mengajar guru produktif di SMK Negeri Kota Yogyakarta sebesar 73,70%. Berdasarkan hasil analisis, variabel penguasaan SKL memberikan sumbangan relatif sebesar 15,10%; variabel penguasaan Standar Isi memberikan sumbangan relatif sebesar 33,50%; variabel penguasaan Standar

Penilaian memberikan sumbangan relatif sebesar 11,60% dan variabel penguasaan kompetensi guru memberikan sumbangan relatif sebesar 39,80%. Sedangkan sumbangan efektif dari masing-masing variabel terhadap kesiapan mengajar guru adalah 11,10% untuk penguasaan SKL, 24,70% untuk penguasaan Standar Isi, 8,60% untuk penguasaan Standar penilaian dan 29,30% penguasaan kompetensi guru. Secara bersama-sama variabel-variabel penguasaan SKL, penguasaan Standar Isi, penguasaan Standar Penilaian dan penguasaan kompetensi guru memberikan sumbangan efektif sebesar 73,70% terhadap kesiapan mengajar guru dan sebesar 26,30% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terlihat bahwa penguasaan kompetensi guru memiliki sumbangan paling besar yaitu 29,30%. Hal ini terjadi karena guru telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup. Sedangkan penguasaan penilaian memberikan sumbangan paling kecil sebesar 8,60% karena guru memerlukan waktu untuk memahami dalam melaksanakan Standar Penilaian Kurikulum 2013 yang baru diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penguasaan SKL, penguasaan Standar Isi, penguasaan Standar Penilaian, dan penguasaan kompetensi guru di SMK Negeri Kota Yogyakarta berada pada kategori sangat tinggi. Dalam hal pencapaian kompetensi, guru merencanakannya dengan membuat rencana pembelajaran pada masing-masing kompetensi yang dipelajari. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut sebagian besar sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian komponen RPP yang dibuat oleh guru dengan komponen RPP berdasarkan Kurikulum 2013, yang mencakup: 1) data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester; 2) materi pokok; 3) alokasi waktu; 4) KI, KD dan indikator

pencapaian kompetensi, serta tujuan pembelajaran; 5) materi pembelajaran, metode pembelajaran; 6) media, alat dan sumber belajar; 7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan 8) penilaian.

Dalam proses pembelajaran, guru mampu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dalam kurikulum. Guru menjelaskan kompetensi-kompetensi apa yang akan dipelajari dan melakukan pemanasan, apersepsi pada awal proses pembelajaran. Hal ini dapat membangun kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan merasa siap dan mampu belajar dengan baik. Selain hal itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memahami peranannya sebagai seorang fasilitator. Dimana guru mampu menempatkan dirinya sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran dalam kelas. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran peserta didik, sebagian besar guru siap melaksanakan penilaian berdasarkan Kurikulum 2013. Di dalam Kurikulum 2013, sistem penilaian yang dilakukan adalah perpaduan antara penilaian proses dan hasil. Guru telah siap melakukan penilaian yang mencakup penilaian kompetensi pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4, yang berupa kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Penilaian tersebut dilakukan secara berkelanjutan oleh guru, sehingga guru dapat mengetahui perkembangan belajar yang terjadi di dalam diri peserta didik. Guru juga telah siap melaksanakan kegiatan tindak lanjut berupa program remedial maupun program pengayaan bagi peserta didik, sehingga dengan demikian kelemahan setiap peserta didik akan dapat teridentifikasi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 guru telah menguasai SKL Kurikulum 2013 dengan kecenderungan yang sangat tinggi, dengan hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,30 (sangat tinggi). Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan kontribusi penguasaan SKL Kurikulum 2013 terhadap kesiapan mengajar guru sebesar 11,10%.
2. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 guru telah menguasai Standar Isi Kurikulum 2013 dengan kecenderungan sangat tinggi, dengan hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,40 (sangat tinggi). Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan kontribusi penguasaan Standar Isi Kurikulum 2013 terhadap kesiapan mengajar guru sebesar 24,70%.
3. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 guru telah menguasai Standar Penilaian Kurikulum 2013 dengan kecenderungan sangat tinggi, dengan hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 36,40 (sangat tinggi). Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan kontribusi penguasaan Standar Penilaian Kurikulum 2013 terhadap kesiapan mengajar guru sebesar 8,60%.
4. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 guru telah menguasai kompetensi guru dengan kecenderungan sangat tinggi, dengan hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 37,58 (sangat tinggi). Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan kontribusi penguasaan kompetensi guru terhadap kesiapan mengajar guru sebesar 29,30%.

5. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 guru telah memiliki kesiapan mengajar dengan kecenderungan sangat tinggi, dengan hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,38 (sangat tinggi). Selain itu berdasarkan hasil perhitungan penguasaan Standar Kompetensi Lulusan, penguasaan Standar Isi, penguasaan Standar Penilaian dan penguasaan kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 73,70% terhadap kesiapan mengajar guru. Sedangkan 26,30% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan implikasi dari penelitian ini, sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan SKL Kurikulum 2013 masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini memberikan informasi bahwa untuk melaksanakan Kurikulum 2013, diperlukan penguasaan SKL oleh para guru agar pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Standar kompetensi lulusan ini meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran serta mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Agar kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan dapat terlaksana diperlukan pemahaman guru mengenai Standar Isi Kurikulum 2013. Penataan standar isi terutama berkaitan dengan penguatan materi melalui evaluasi ulang ruang lingkup materi seperti mengeliminasi materi yang tidak esensial atau relevan bagi siswa, mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dengan menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional.

Penguasaan guru akan Standar Penilaian Kurikulum 2013 berkaitan dengan kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan Standar Penilaian Kurikulum 2013 masuk dalam kategori sangat tinggi. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap pendidik adalah kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah guru, mempersiapkan guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat menentukan keberhasilan Kurikulum 2013. Para guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam pelaksanaan kurikulum, baik secara keseluruhan maupun sebagai tugas yang berupa penyampaian bidang studi atau mata pelajaran yang sesuai dengan program yang dirancang kurikulum. Sehingga, guru harus berusaha agar penyampaian bahan-bahan pelajaran itu dapat berhasil secara maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain:

1. Permasalahan yang diangkat masih bersifat umum. Kesiapan mengajar guru dalam hal teori maupun praktik tidak dibedakan, sehingga kesiapan tersebut tidak dapat dijelaskan secara spesifik.

2. Guru mata pelajaran produktif mempunyai pengalaman mengajar dan umur yang berbeda-beda sehingga daya serap pemahaman setiap guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 juga berbeda.
3. Instrumen yang berupa angket akan menimbulkan kemungkinan responden memberikan penilaian secara subjektif saat penelitian dilakukan. Responden akan mengisi angket sesuai dengan persepsi masing-masing. Hal ini berada di luar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.

D. Saran

1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan mengajar guru produktif dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri Kota Yogyakarta, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan upaya-upaya secara maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan terlaksana dengan baik. Guru juga diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan penguasaan standar-standar Kurikulum 2013 agar pelaksanaannya dapat berjalan optimal. Selain itu, guru diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Kurikulum 2013 baik melalui media-media informasi maupun melalui pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan hal tersebut, sehingga kegiatan pembelajaran akan mudah dilakukan dan peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan guru.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dari penelitian ini, hendaknya bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian sejenis dengan mengangkat permasalahan penelitian yang lebih

bersifat khusus sehingga dapat memberikan tambahan wawasan yang lebih mendalam baik bagi peneliti maupun bagi pembaca pada umumnya. Dalam mengambil data, sebaiknya peneliti tidak hanya mengambil data menggunakan angket tetapi juga menggunakan tes terhadap responden agar data yang terkumpul tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinari, Titiek. (2012). Pengaruh Motivasi kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan UNY.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmarani, Suci Makiyah. (2013). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kompetensi Draping Ditinjau dari Standar Proses di SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan. *Skripsi*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan UNY.
- Aziz, Ihwan. (2012). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Permendiknas No. 20 Tahun 2007 di SMA Negeri Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan UNY.
- Chaplin, J. P. (2011). *Dictionary of Psychology (Kamus Lengkap Psikologi)*. Penerjemah: Dr. Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Press.
- Darmaningtyas. (2013). *Kendala Implementasi Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://www.darmaningtyas.blogspot.com/2013/04/3-kendala-Implementasi-kurikulum-2013.html>. Pada tanggal 22 Mei 2014, Jam 12:07 WIB.
- Guryadi. (2012). Implementasi Penjaminan Mutu Standar Proses dalam Kaitannya dengan Profesionalisme Guru Matematika SMP Kategori SSN di Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan UNY.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hidayat, Hanif. (2012). Pengaruh Kompetensi Profesioanl Guru, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Otomotif SMK Negeri Se-Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan UNY.
- Hidayat, Rakhmat. (2011). *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Kesiapan Guru Menyongsong Kurikulum 2013*. diakses dari <http://www.untirta.ac.id/berita-501-artikel--kesiapan-guru-menyongsong-kurikulum-2013.html>. Pada tanggal 24 April 2013, Jam 05.00 WIB.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bahan Uji Publik Kurikulum 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengembangan Kurikulum 2013.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kusumawati, Susanti. (2011). Sikap dan Strategi Siswa terhadap Pemberlakuan Standar Kelulusan pada SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan UNY.
- Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah, Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007.
- Mudlofir, Ali. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum, Pedoman Umum Pembelajaran.

- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang Pembiayaan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Saputra, Aswin. (2012). Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Se-Gugus Diponegoro di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan UNY.
- Septian, Terra. (2013). Survei Pelaksanaan Standar Kompetensi Pelajaran Seni Musik Kelas VII SMP dalam Mengekspresikan Diri Melalui Karya Seni Musik Daerah Setempat di Wilayah Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan UNY.
- Setiana, Dhani. (2013). Penerapan Modul Mesin Bubut CNC untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran CNC Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Salam. *Skripsi*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan UNY.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamto. (1988). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Sukardi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijayanti, Ratih Sulistya. (2011). Peran Guru sebagai Motivator untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Komunikasi Kelas X di SMK Negeri 1 Juwiring Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan UNY.

LAMPIRAN 1

- 1.1 Surat Permohonan Validasi Instrumen TAS**
- 1.2 Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian TAS**
- 1.3 Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS**
- 1.4 Surat Permohonan Partisipasi Responden dari Peneliti**
- 1.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**
- 1.6 Instrumen Penelitian**

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Bagas Murwidiastomo

NIM : 10505244024

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

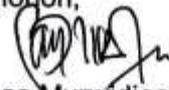
Judul TAS : Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Kesiapan Guru
Produktif dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK
Negeri Kota Yogyakarta

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian
TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan
terimakasih.

Yogyakarta, 14 Juli 2014

Pemohon,



Bagas Murwidiastomo
NIM. 10505244024

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Sipil
dan Perencanaan



Dr. Amat Jaedun, M.Pd.

NIP. 19610808 198601 1 001

Pembimbing TAS,



Prof. H. Slamet PH., MA,
M.Ed., MA, MLHR, Ph. D.
NIP. 19481112 197703 1 001

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Drs. Suparman, M.Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Bagas Murwidiastomo
NIM : 10505244024
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Kesiapan Guru
Produktif dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK
Negeri Kota Yogyakarta

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian
TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan
terimakasih.

Yogyakarta, 14 Juli 2014

Pemohon,



Bagas Murwidiastomo
NIM. 10505244024

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Sipil
dan Perencanaan



Dr. Amat Jaedun, M.Pd.

NIP. 19610808 198601 1 001

Pembimbing TAS,



Prof. H. Slamet PH., MA,
M.Ed., MA, MLHR, Ph. D.
NIP. 19481112 197703 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd.
NIP : 19640822 198812 1 002
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Bagas Murwidiastomo
NIM : 10505244024
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Kesiapan Guru
Produktif dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK
Negeri Kota Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2014

Validator,



Drs. Agus Santoso, M.Pd.
NIP. 19640822 198812 1 002

Catatan:

- Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suparman, M.Pd.
NIP : 19550715 198003 1 006
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Bagas Murwidiastomo
NIM : 10505244024
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Kesiapan Guru
Produktif dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK
Negeri Kota Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Juli 2014

Validator,



Drs. Suparman, M.Pd.
NIP. 19550715 198003 1 006

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Bagas Murwidiastomo

NIM : 10505244024

Judul TAS

: Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Kesiapan Guru Produktif dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri Kota Yogyakarta

NO	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Penguasaan kompetensi guru	→ sebaiknya juga di ess esek Pd Putra.
	Perlu di'ant'iponi pengamboran	→. masalah ya. Ess esek dengan
	data selain angket ; secara	dokumentasi. dari guru yg
	guru di'ny'ulkan aliar	Bussaykarta.
	Komentar Umum/ Lain-lain:	semana.

Yogyakarta, Juli 2014
Validator



Drs. Agus Santoso, M.Pd.
NIP. 19640822 198812 1 002

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Bagas Murwidiastomo

NIM : 10505244024

Judul TAS : Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Kesiapan Guru Produktif dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di

SMK Negeri Kota Yogyakarta

NO	Variabel	Saran/Tanggapan
	Keh-ti-ki Instrumen agar di-orientasi lagi dengan kajian pustaka b.23 sd.55	Pertanyaan sebaiknya menggunakan fileta pengisian guru
		Pertanyaan yg double barrel agar dipecah.
	Komentar Umum/ Lain-lain:	

Yogyakarta, 22 Juli 2014
Validator,



Drs. Suparman, M.Pd.
NIP. 19550715 198003 1 006

ANGKET
FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP KESIAPAN GURU
PRODUKTIF DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
DI SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA

Kepada Yth. Bapak/Ibu Guru Mata Pelajaran Produktif Kelas X

Di tempat

Dengan hormat,

Tugas Akhir Skripsi (TAS) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh di Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu persyaratan mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1. Berkaitan dengan hal tersebut, saya menyusun tugas akhir skripsi dengan judul Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Kesiapan Guru Produktif dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri Kota Yogyakarta. Sebagai bahan data penelitian, saya memohon dengan hormat keikhlasan dan bantuan Bapak/Ibu guru untuk meluangkan waktu guna menjawab pertanyaan di dalam angket penelitian ini.

Angket ini berisi pertanyaan yang tidak mengurangi rasa hormat saya terhadap Bapak/Ibu guru mengenai pemahaman dan kesiapan mengajar Bapak/Ibu guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. Bapak/Ibu guru dimohon untuk menjawab semua pertanyaan yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu guru masing – masing. Hasil dari penelitian ini selanjutnya akan dilaporkan pada naskah tugas akhir skripsi. Atas ketersediaan Bapak/Ibu guru dalam mengisi angket penelitian ini saya ucapkan banyak terima kasih.

Peneliti,



Bagas Murwidiastomo

NIM. 10505244024

**KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP KESIAPAN
MENGAJAR GURU**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah
Penguasaan SKL	Sikap	Beriman	1	1
		Percaya diri	2	1
		Bertanggungjawab	3	1
	Pengetahuan	Pengetahuan faktual	4	1
		Pengetahuan konseptual	5	1
		Pengetahuan prosedural	6	1
		Pengetahuan metakognitif	7	1
	Keterampilan	Efektif	8, 9	2
		Kreatif	10, 11	2
Penguasaan Standar Isi	Pemahaman standar isi	Perumusan kompetensi	12, 13	1
		Identifikasi materi	14	1
	Penguasaan materi	Pemahaman materi	15	1
		Penguatan materi Alokasi waktu	16, 17, 18	3
Penguasaan Standar Penilaian	Proses penilaian	Perencanaan penilaian	19, 20	1
		Pelaksanaan penilaian	21, 22	2
		Analisis penilaian	23	1
	Prinsip penilaian	Obyektif	24	1
		Terpadu	25	1
		Ekonomis	26	1
		Transparan	27	1
		Akuntabel	28	1
		Edukatif	29	1
Penguasaan Kompetensi Guru	Kompetensi pribadi	Kepribadian	30, 31	2
		Nasionalis	32	1
	Kompetensi profesional	Pengetahuan	33, 34	2
		Proses pembelajaran	35, 36, 37	3
	Kompetensi kemasyarakatan	Komunikasi	38, 39	2
		Sosial	40	1

**KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN
KESIAPAN MENGAJAR GURU**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah
Kesiapan Mengajar Guru	Perencanaan pembelajaran	Perumusan RPP	1, 2	2
		Penyusunan materi	3	1
	Pelaksanaan pembelajaran	Persiapan awal	4	1
		Kegiatan pembelajaran	5	1
		Penggunaan media pembelajaran	6	1
	Evaluasi pembelajaran	Pelaksanaan evaluasi	7	1
		Metode Penilaian	8, 9	2

Identitas Bapak/Ibu Guru :

Nama Bapak/Ibu =

Mata pelajaran yang diampu =

Instrumen Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Kesiapan Mengajar Guru

Petunjuk Pengisian

Dimohon Bapak/Ibu guru membaca pernyataan berikut ini dengan teliti. Berikan tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang menurut Bapak/Ibu guru paling tepat. Adapun arti alternatif jawaban yang ada adalah sebagai berikut:

SS = Sangat Siap KS = Kurang Siap

S = Siap TS = Tidak Siap

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
Penguasaan SKL (Permendikbud No. 54 Tahun 2013)					
1.	Saya menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang saya anut				
2.	Saya memiliki rasa percaya diri untuk menerapkan kompetensi yang sudah saya capai di setiap kesempatan				
3.	Saya bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang telah saya lakukan				
4.	Saya menguasai materi pelajaran yang telah saya pelajari dan menerapkan metode pengetahuan sesuai kaidah keilmuan				
5.	Saya memiliki kemampuan konseptual untuk mengembangkan materi yang saya pelajari				
6.	Saya menerapkan pengetahuan prosedural sesuai bidang keahlian untuk memecahkan masalah				
7.	Saya menerapkan pengetahuan yang saya peroleh dengan mengikuti perkembangan teknologi, seni dan budaya				
8.	Saya memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan tanpa hadirnya objek permasalahan tersebut secara nyata				
9.	Saya memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang sifatnya nyata dengan mengamati dan melakukan tindakan yang berkaitan dengan pemecahan permasalahan				
10.	Saya mampu menyelesaikan permasalahan secara kreatif tanpa hadirnya objek permasalahan tersebut secara nyata				
11.	Saya mampu mengembangkan kreatifitas saya untuk menyelesaikan permasalahan yang sifatnya nyata				
Penguasaan Standar Isi (Permendikbud No. 64 Tahun 2013)					
12.	Saya merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator dalam kompetensi dasar				
13.	Saya mengembangkan perumusan kompetensi dasar dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran				
14.	Saya mengembangkan ruang lingkup materi berdasarkan kompetensi yang akan dicapai				
15.	Saya menguasai materi yang dipelajari dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik				
16.	Saya mengeliminasi materi yang tidak relevan bagi peserta didik				
17.	Saya mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
18.	Saya menambahkan materi pengayaan setelah mencapai kompetensi yang diharapkan				
Penguasaan Standar Penilaian (Permendikbud No. 66 Tahun 2013)					
19.	Saya merencanakan penilaian kemampuan belajar dengan memperhatikan kemampuan peserta didik dan mencerminkan materi pembelajaran yang telah disampaikan				
20.	Saya membuat kriteria-kriteria penilaian hasil belajar yang ditunjukkan pada peserta didik yang dilakukan berdasarkan kriteria yang dituntut sesuai kompetensi				
21.	Saya melaksanakan penilaian hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu KD atau lebih				
22.	Saya melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk menilai mulai dari <i>input</i> , proses, dan <i>output</i> pembelajaran				
23.	Saya melakukan analisis hasil penilaian untuk mengetahui daya serap peserta didik				
24.	Saya melaksanakan penilaian terhadap peserta didik secara obyektif				
25.	Saya melaksanakan penilaian terhadap peserta didik secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan				
26.	Saya melaksanakan penilaian terhadap peserta didik secara efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya				
27.	Saya menyusun prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan yang dapat diakses oleh semua pihak				
28.	Saya melaksanakan penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya				
29.	Saya melakukan penilaian terhadap peserta didik secara mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru				
Penguasaan Kompetensi Guru					
30.	Saya mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri dan bersikap dewasa				
31.	Saya bersikap bijaksana serta arif serta memiliki akhlak mulia				
32.	Saya memiliki jiwa Pancasila yang mengutamakan budaya bangsa Indonesia yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa				
33.	Saya memiliki kemampuan penguasaan akademik yang diajarkan dan terpadu serta memiliki wibawa akademis				
34.	Saya mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukan dan belajar dari pengalaman				
35.	Saya memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik dan membuat rancangan pembelajaran yang sesuai				
36.	Saya membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan				
37.	Saya bertanggungjawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi				
38.	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, orang tua peserta didik serta tenaga kependidikan				
39.	Saya memiliki keterampilan komunikasi secara efektif dan santun				
40.	Saya memiliki kemampuan partisipasi sosial baik formal atau informal di masyarakat di tempat kerja				

LAMPIRAN 2

- 2.1** Surat Izin Survey/Observasi dari Fakultas Teknik UNY
- 2.2** Surat Izin Penelitian dari Fakultas Teknik UNY
- 2.3** Surat Keterangan/Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah DIY Sekretariat Daerah
- 2.4** Tanda Terima Permohonan Pendaftaran Izin Penelitian dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta
- 2.5** Surat Izin Penelitian dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta
- 2.6** Surat Rekomendasi Observasi/Penelitian Waka Humas SMK Negeri 2 Yogyakarta
- 2.7** Lembar Disposisi WKS 1 dan WKS 4 kepada Kepala Program SMK Negeri 3 Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 pswh. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Website: <http://sics.uny.ac.id>

Nomor : 2083/H34/PL/2014

26 Juni 2014

Lamp. : -

Hal : Ijin Survey / Observasi

Yth.

Kepala SMK N 2 Yogyakarta

Jln. AM. Sangaji 47 Cokrodiningratan

Kota Yogyakarta

DIY

Dalam rangka Tugas Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan Survey/Observasi dengan fokus permasalahan Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Kesiapan Mengajar Guru Produktif dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri Kota Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Bagas Murwidiastomo	10505244024	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK N 2 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Prof. H. Slamet PH, Ph.D.

NIP : 19481112 197703 1 001

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Graduate Program

Nomor : 2084/H34/PL/2014

26 Juni 2014

Lamp. : -

Hal : Ijin Survey / Observasi

Yth.

Kepala SMK N 3 Yogyakarta

Jln. RW. Monginsidi No.2 Cokrodiningratan

Kota Yogyakarta

DIY

Dalam rangka Tugas Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan Survey/Observasi dengan fokus permasalahan Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Kesiapan Mengajar Guru Produktif dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri Kota Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Bagas Murwidiastomo	10505244024	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK N 3 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Prof. H. Slamet PH. Ph.D.

NIP : 19481112 197703 1 001

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 2282/H34/PL/2014

23 Juli 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMK N 2 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Kesiapan Mengajar Guru Produktif Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri Kota Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Bagas Murwidiastomo	10505244024	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - SI	SMK N 2 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Prof. H. Slamet PH, Ph.D.

NIP : 19481112 197703 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Agustus 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Sunaryo Soenarto
NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 2281/H34/PL/2014

23 Juli 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMK N 3 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Kesiapan Mengajar Guru Produktif Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri Kota Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Bagas Murwidiastomo	10505244024	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK N 3 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Prof. H. Slamet PH, Ph.D.

NIP : 19481112 197703 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Agustus 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.


Haryo Soenarto
NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/14/340/7/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **2281/H34/PL/2014**
Tanggal : **23 JULI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **BAGAS MURWIDIASTOMO** NIP/NIM : **10505244024**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR GURU PRODUKTIF DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **24 JULI 2014 s/d 24 OKTOBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **24 JULI 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
-Ub
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Form/Yan/02

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@lojiakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOTLINE EMAIL : upik@lojiakota.go.id
WEB SITE : www.perizinan.lojiakota.go.id

TANDA TERIMA
2535/IP-01/B/07/2014

Telah terima bebas permohonan izin :

Nama Izin : IZIN PENELITIAN
Permohonan : PENDAFTARAN IZIN PENELITIAN
Nama Pemohon : BAGAS MURWIDIASTOMO
Nomor Identitas : 10505244024 No Telp : - 085729525001
Alamat Pemohon : UNY
Lokasi / Usaha / Bangunan : YOGYAKARTA
Kecamatan : UMBULHARJO
Kelurahan : MUJAMUJU

Persyaratan yang sudah dilampirkan :

1. Surat Permohonan kepada Walikota Yogyakarta Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
2. Proposal yang telah disahkan oleh Instansi terkait, Guru/Dosen Pembimbing/Pengajar, stempel basah dari fakultas.
3. Daftar Pertanyaan/Materi Wawancara/Angket/Kuesioner yang ditanda-tangani Dosen Pembimbing/Kepala Lembaga asal peneliti
4. Lokasi/Responden dan waktu pelaksanaan penelitian/pendataan.
5. Stop Map merah 1 buah
6. Foto Copy KTP / Paspor / KIPEM (untuk WNA)
7. Apabila penelitian dilaksanakan di RSUD Kota Yogyakarta maka harus ada rekomendasi Izin Penelitian dari RSUD Kota Yogyakarta
8. Surat resmi dari Majelis Pendidikan dasar dan menengah Pimpinan daerah Muhammadiyah (apabila penelitian dilakukan di lingkungan Majelis pendidikan Dasar dan Menengah serta Perguruan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kota Yogyakarta)
9. Surat Rekomendasi dari Gubernur Cq. Biro Administrasi Pembangunan Setda Kota Propinsi DIY (jika Peneliti dari Luar Propinsi)
10. Surat permohonan untuk mengadakan penelitian yang diketahui oleh RT, RW dan Kelurahan (bagi perseorangan)
11. Surat Pengantar dari Sponsor/Lembaga. (utk WNA)
12. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian (Jika ada Perubahan Lokasi/Penambahan Lokasi)

Yang Mengajukan

BAGAS MURWIDIASTOMO

Kamis, 24 Juli 2014

Petugas Penerima

tika astri

Catatan : IZIN DIAMBIL JAM 12.00-14.00 WIB DI LOKET 6

Contact Person (pada Jam Kerja) : Tika Astri Andarsari : (0274) 6871938

Untuk Informasi Status Proses Izin anda ketik STATUS (SPASI) NOMOR PENDAFTARAN kirim ke 081228730000

"BUKTI TANDA TERIMA PENDAFTARAN IZIN INI BUKAN MERUPAKAN TANDA BUKTI IZIN"



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 655241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 0707/2535

4795/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/N/340/7/2014 Tanggal : 24/07/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : BAGAS MURWIDIASTOMO NO MHS / NIM : 10505244024
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Prof. Slamet PH., MA, M.Ed., MA, MLHR, Ph.D.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR GURU PRODUKTIF DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 24/07/2014 Sampai 24/10/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

BAGAS MURWIDIASTOMO

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 24-7-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



ENY-RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2

JL. AM. Sangaji 47 Telp. (0274) 513490 Fax. (0274) 512639,
E-mail : info@smk2-yk.sch.id Website: www.smk2-yk.sch.id
YOGYAKARTA 55233

Hal : Rekomendasi Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Kasur T. Baugunan, Kasur T. AV, Kasur T. Pemesinan, Kasur T. Mekanik Otomotif
di SMK Negeri 2 Yogyakarta Kasur T. Tenaga Listrik, Kasur T. Komputer Jaringan &
Multimedia

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pengajuan permohonan observasi/penelitian ke SMK 2 Yogyakarta dengan data :

Nama	: Bagas Nurwidiastomo
Pekerjaan	: Mahasiswa
Instansi	: UMY
Alamat Instansi	: Jalan Colombo

Judul Obsevasi/Penelitian :

Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap kesiapan Mengajar
Guru Produktif dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK
Negeri Kota Yogyakarta

maka dimohon kepada Bapak/Ibu untuk membantu yang bersangkutan sesuai dengan surat ijin/surat permohonan terlampir.

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih

Yogyakarta,
Waka Humas

Sudyono, SPd.
NIP. 19600910 198203 1 013



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWA MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN



LEMBAR DISPOSISI

INDEKS:	KODE	NO. URUT	TGL. PENYELESAIAN
PENELITIAN	090	579	

PERIHAL / ISI RINGKAS:

izin penelitian

ASAL SURAT	TGL	NOMOR	LAMPIRAN
UNY	23/9-14	2281/H34/PL 2014	

DIAJUKAN / DITERUSKAN KEPADA:

KA. Dj. Dardj I.

Agus!
untuk dituskan
kepada KA Dj. Dardj I
agar membantu pe-
laksanaan penelitian
dari UNY.

4/8-14

INFORMASI / INSTRUKSI

Mohon berkenan membantu pelaksanaan penelitian ini, dgn. catatan:

1. Tdk. mengganggu KIBM.
2. Tidak mengganggu KIBM.
3. Setelah selesai, ybsk. bersedia menyerahkan 1 (satu) copy ke kantor wtk. dokumen sekolah.

Trimi

4/8/14

Mohon Bapak-bapak KP dapat membantu penelitian - mahasiswa tersebut, selama tidak mengganggu KIBM.

4/8

LAMPIRAN 3

- 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen dan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**
- 3.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**
- 3.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis**
- 3.4 Hasil Uji Regresi**

Hasil Uji Validitas dan Uji reliabilitas SKL

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,927	10

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SKL1	28,3000	17,459	,349	,936
SKL2	28,3333	16,437	,609	,925
SKL3	28,5667	15,909	,755	,918
SKL4	28,6333	15,137	,806	,914
SKL5	28,7000	15,321	,835	,913
SKL6	28,7000	15,114	,889	,910
SKL7	28,9000	15,059	,721	,920
SKL8	28,5667	16,806	,626	,924
SKL9	28,8333	14,833	,761	,917
SKL10	28,6667	14,713	,848	,912

Hasil Uji Validitas dan Uji reliabilitas ISI

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,899	7

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ISI1	19,6333	7,206	,733	,881
ISI2	19,9000	6,921	,617	,896
ISI3	19,6667	6,782	,799	,872
ISI4	19,6667	7,126	,778	,876
ISI5	19,9000	6,714	,688	,887
ISI6	19,7333	7,168	,797	,875
ISI7	19,9000	7,472	,582	,897

Hasil Uji Validitas dan Uji reliabilitas Penilaian

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,949	11

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Penilaian1	31,5667	19,151	,848	,943
Penilaian2	31,4667	18,878	,651	,949
Penilaian3	31,4333	19,220	,639	,949
Penilaian4	31,5333	17,706	,793	,944
Penilaian5	31,5667	18,668	,819	,943
Penilaian6	31,4000	19,283	,712	,946
Penilaian7	31,4667	18,395	,883	,940
Penilaian8	31,5333	18,878	,857	,942
Penilaian9	31,6667	18,023	,707	,948
Penilaian10	31,5000	18,121	,862	,941
Penilaian11	31,5333	17,430	,852	,941

Hasil Uji Validitas dan Uji reliabilitas Kompetensi

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,933	11

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kompetensi1	32,2667	16,064	,789	,923
Kompetensi2	32,3333	15,540	,877	,919
Kompetensi3	32,2000	16,166	,648	,931
Kompetensi4	32,3667	16,999	,652	,929
Kompetensi5	32,2667	16,271	,850	,921
Kompetensi6	32,3667	16,792	,705	,927
Kompetensi7	32,1333	17,292	,601	,931
Kompetensi8	32,2000	17,545	,569	,932
Kompetensi9	32,2333	17,357	,542	,934
Kompetensi10	32,2667	16,133	,888	,919
Kompetensi11	32,3667	16,723	,865	,922

Hasil Uji Validitas dan Uji reliabilitas Kesiapan

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	9

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kesiapan1	25,3333	19,057	,726	,960
Kesiapan2	25,6333	19,482	,829	,954
Kesiapan3	25,6667	19,402	,897	,952
Kesiapan4	25,6667	18,851	,815	,955
Kesiapan5	25,6333	18,792	,879	,952
Kesiapan6	25,4667	18,671	,852	,953
Kesiapan7	25,4000	18,524	,849	,953
Kesiapan8	25,4333	18,806	,807	,955
Kesiapan9	25,6333	18,447	,863	,952

Hasil Deskriptif

Frequencies

Statistics

		Penguasaan SKL	Penguasaan Standar Isi	Penguasaan Standar Penilaian	Penguasaan Kompetensi Guru	Kesiapan Guru Mengajar
N	Valid	90	90	90	90	90
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		32.30	23.11	36.40	37.58	29.38
Median		32.00	23.00	36.00	37.00	29.00
Mode		30	23	36	44	27
Std. Deviation		3.333	2.662	4.083	3.986	3.517
Minimum		25	17	29	31	22
Maximum		40	28	44	44	36
Sum		2907	2080	3276	3382	2644

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penguasaan SKL	90	25	40	32.30	3.333
Penguasaan Standar Isi	90	17	28	23.11	2.662
Penguasaan Standar Penilaian	90	29	44	36.40	4.083
Penguasaan Kompetensi Guru	90	31	44	37.58	3.986
Kesiapan Guru Mengajar	90	22	36	29.38	3.517
Valid N (listwise)	90				

Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penguasaan SKL	Penguasaan Standar Isi	Penguasaan Standar Penilaian	Penguasaan Kompetensi Guru	Kesiapan Guru Mengajar
N		90	90	90	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32.30	23.11	36.40	37.58	29.38
	Std. Deviation	3.333	2.662	4.083	3.986	3.517
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.128	.095	.104	.130
	Positive	.125	.128	.095	.104	.130
	Negative	-.112	-.095	-.078	-.102	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.183	1.212	.897	.988	1.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121	.106	.397	.283	.096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Linieritas

Kesiapan Guru Mengajar * Penguasaan SKL

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Guru Mengajar *	Between Groups	(Combined)	592.885	14	42.349	6.249	.000
		Linearity	485.359	1	485.359	71.619	.000
Penguasaan SKL	Deviation from Linearity		107.526	13	8.271	1.220	.282
Within Groups			508.271	75	6.777		
Total			1101.156	89			

Kesiapan Guru Mengajar * Penguasaan Standar Isi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Guru Mengajar *	Between Groups	(Combined)	629.105	10	62.911	10.528	.000
		Linearity	552.177	1	552.177	92.410	.000
Penguasaan Standar Isi	Deviation from Linearity		76.929	9	8.548	1.430	.189
Within Groups			472.050	79	5.975		
Total			1101.156	89			

Kesiapan Guru Mengajar * Penguasaan Standar Penilaian

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Guru Mengajar *	Between Groups	(Combined)	534.389	15	35.626	4.652	.000
		Linearity	361.560	1	361.560	47.207	.000
Penguasaan Standar Penilaian	Deviation from Linearity		172.829	14	12.345	1.612	.096
Within Groups			566.767	74	7.659		
Total			1101.156	89			

Kesiapan Guru Mengajar * Penguasaan Kompetensi Guru
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Guru Mengajar *	Between Groups	(Combined) Linearity	675.371	13	51.952	9.273	.000
		Linearity	614.791	1	614.791	109.736	.000
Penguasaan Kompetensi Guru		Deviation from Linearity	60.580	12	5.048	.901	.550
	Within Groups		425.785	76	5.602		
	Total		1101.156	89			

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.691	2.267		-2.069	.042		
	Penguasaan SKL	.177	.080	.168	2.206	.030	.536	1.864
	Penguasaan Standar Isi	.460	.095	.348	4.858	.000	.601	1.664
	Penguasaan Standar Penilaian	.129	.059	.150	2.193	.031	.662	1.511
	Penguasaan Kompetensi Guru	.346	.066	.393	5.287	.000	.560	1.784

a. Dependent Variable: Kesiapan Guru Mengajar

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penguasaan SKL	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan Guru Mengajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.441	.434	2,645

a. Predictors: (Constant), Penguasaan SKL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	485,359	1	485,359	69,360	.000 ^a
	Residual	615,796	88	6,998		
	Total	1101,156	89			

a. Predictors: (Constant), Penguasaan SKL

b. Dependent Variable: Kesiapan Guru Mengajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,749	2,731		2,471	,015
	Penguasaan SKL	,701	,084	,664	8,328	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Guru Mengajar

Regression**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penguasaan Standar Isi	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan Guru Mengajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708 ^a	,501	,496	2,498

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Standar Isi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	552,177	1	552,177	88,513	,000 ^a
	Residual	548,979	88	6,238		
	Total	1101,156	89			

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Standar Isi

b. Dependent Variable: Kesiapan Guru Mengajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,756	2,313		3,353	,001
	Penguasaan Standar Isi	,936	,099	,708	9,408	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Guru Mengajar

Regression**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penguasaan Standar Penilaian	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan Guru Mengajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,328	,321	2,899

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Standar Penilaian

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361,560	1	361,560	43,020	,000 ^a
	Residual	739,596	88	8,404		
	Total	1101,156	89			

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Standar Penilaian

b. Dependent Variable: Kesiapan Guru Mengajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,408	2,757		4,138	,000
	Penguasaan Standar Penilaian	,494	,075	,573	6,559	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Guru Mengajar

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penguasaan Kompetensi Guru	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan Guru Mengajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,558	,553	2,351

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kompetensi Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	614,791	1	614,791	111,237	,000 ^a
	Residual	486,365	88	5,527		
	Total	1101,156	89			

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Kesiapan Guru Mengajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,599	2,362		1,947	,055
	Penguasaan Kompetensi Guru	,659	,063	,747	10,547	,000

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penguasaan Kompetensi Guru	.	Enter

a. Dependent Variable: Kesiapan Guru Mengajar

Hasil Uji Regresi

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penguasaan Kompetensi Guru, Penguasaan Standar Isi, Penguasaan Standar Penilaian, Penguasaan SKL	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan Guru Mengajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.737	.725	1.845

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kompetensi Guru, Penguasaan Standar Isi, Penguasaan Standar Penilaian, Penguasaan SKL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	811.799	4	202.950	59.618	.000 ^a
	Residual	289.356	85	3.404		
	Total	1101.156	89			

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kompetensi Guru, Penguasaan Standar Isi, Penguasaan Standar Penilaian, Penguasaan SKL

b. Dependent Variable: Kesiapan Guru Mengajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.691	2.267		-2.069	.042
	Penguasaan SKL	.177	.080	.168	2.206	.030
	Penguasaan Standar Isi	.460	.095	.348	4.858	.000
	Penguasaan Standar Penilaian	.129	.059	.150	2.193	.031
	Penguasaan Kompetensi Guru	.346	.066	.393	5.287	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Guru Mengajar

Summary Contribution

Model		Contribution	
		Effective	Relative
1	Penguasaan SKL	11,1%	15,1%
	Penguasaan Standar Isi	24,7%	33,5%
	Penguasaan Standar Penilaian	8,6%	11,6%
	Penguasaan Kompetensi Guru	29,3%	39,8%
	Total	73,7%	100,0%

a. Dependent Variable: Kesiapan Guru Mengajar

LAMPIRAN 4

4.1 Sampel RPP Mata Pelajaran Produktif

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK
Nama Sekolah	: SMK N 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Teknik Pemesinan Frais
Kelas/Semester	: XI / 1
Materi pokok/Tema/Topik	: 1. Definisi mesin frais 2. Macam-macam mesin frais 3. Bagian utama mesin frais 4. Perlengkapan mesin frais 5. Alat bantu kerja 6. Dimensi mesin frais 7. Penggunaan mesin frais
Alokasi Waktu	: 10 jam pelajaran
Pertemuan ke	: 1

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

1. Menyadari sepenuhnya konsep Tuhan tentang benda-benda dengan fenomenanya untuk menggunakan teknik pengefraisan.
2. Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, teliti, kritis, rasa ingin tahu, inovatif dan tanggung jawab dalam menggunakan teknik pengefraisan
3. Mengidentifikasi Mesin Frais.

4. Menggunakan mesin frais untuk berbagai jenis pekerjaan

C. Indikator

1. Terlibat aktif dalam proses pembelajaran teknik pemesinan frais.
2. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok dan toleran terhadap proses pemecahan masalah.
3. Menjelaskan definisi mesin frais dan mampu mengetahui fungsi dari mesin frais.
4. Mengetahui klasifikasi mesin frais konvensional dan bagian utama mesin frais beserta fungsinya.
5. Mengetahui perlengkapan yang digunakan dalam proses pemesinan frais.
6. Mengetahui dimensi mesin frais konvensional dan penggunaannya.
7. Terampil dalam strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan konsep pengetahuan mesin frais konvensional dan mampu menganalisis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mengetahui definisi mesin frais konvensional.
2. Menjelaskan klasifikasi mesin frais konvensional.
3. Menjelaskan bagian-bagian utama mesin frais dan fungsinya.
4. Mengetahui perlengkapan yang digunakan pada mesin frais.
5. Mengetahui alat bantu kerja pada mesin frais.
6. Mengetahui dimensi mesin frais konvensional.
7. Mengetahui penggunaan mesin frais konvensional.

E. Materi Ajar/Pembelajaran

1. Definisi mesin frais konvensional

Mesin frais konvensional adalah mesin frais biasa, merupakan salah satu mesin perkakas untuk mengerjakan benda kerja dengan cara menyayat bahan selapis demi selapis. Penyayatan dilakukan oleh pisau frais yang berputar pada poros utama dengan sumbu mendatar, tegak atau miring, dan berputar dengan arah kanan searah dengan arah jarum jam.

2. Macam-macam mesin frais

a. Mesin frais horizontal

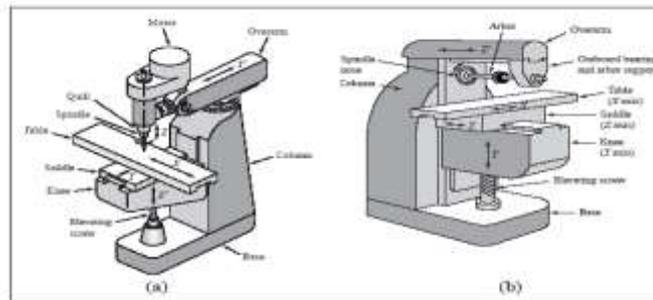
Yaitu mesin frais yang poros utamanya mempunyai sumbu horizontal, dengan meja yang dapat bergerak ke arah memanjang, melintang, dan tegak. Pisau frais dipasang pada poros utama yang mempunyai sumbu horizontal dengan putaran kekanan atau kekiri dalam posisi tetap.

b. Mesin frais universal

Yaitu merupakan kombinasi antara mesin frais vertikal dan horizontal. Mesin frais universal mempunyai meja yang dapat bergerak ke arah memanjang, melintang, dan tegak. Mejanya dapat diputar dengan sudut tertentu sehingga dapat digunakan dalam pengefraisa roda gigi miring (*helix*).

c. Mesin frais vertikal

Yaitu mesin frais dengan sumbu utama vertikal. Pisau frais dipasang pada ujung spindle dengan putaran searah jarum jam.



Gambar 1.1. Gambar skematik dari gerakan-gerakan dan komponen-komponen dari (a)

d. Mesin frais khusus

Yaitu mesin frais yang khusus digunakan untuk membuat mesin-mesin industri. Misalnya dalam pembuatan mesin perkakas atau bed mesin bubut dan semacamnya.

3. Bagian-bagian mesin frais

Bagian utama pada mesin frais terdiri atas:

a. Meja Mesin

Meja mesin dapat digerakkan kearah memanjang (ke kiri atau ke kanan) dengan cara memutar eretan meja mesin frais. Pada meja mesin frais inilah dipasang benda kerja dengan menggunakan alat penjepit berupa klem, ragum, cekam-rahang tiga.

b. Sadel

Sadel dipasang di antara meja mesin dan lutut mesin yang mempunyai fungsi untuk menyangga meja agar dapat bergerak secara manual maupun otomatis, Pada mesin frais horizontal sadelnya tidak dapat di putar sehingga mejanya bergerak kearah memanjang dengan sudut tegak lurus terhadap sumbu melintang. Sedangkan pada mesin frais universal sadelnya terdiri dari dua bagian, yaitu bagian atas dapat diputar dan bagian bawah dapat digerakkan kearah melintang.

c. Lutut mesin / knee

Lutut mesin dipasang pada kolom rumah mesin dan disangga oleh batang ulir yang dapat digerakkan kearah vertikal naik atau turun secara manual maupun otomatis.

d. Kolom / rumah mesin

Kolom berfungsi sebagai penyangga hampir pada semua komponen mesin frais agar dapat berfungsi sebagai mana mestinya.

e. Alas mesin

Merupakan bagian yang menyangga seluruh beban mesin yang tertumpu pada kolom dan lutut mesin.

f. Pompa air pendingin

Digerakkan oleh pulidari motor penggerak ke poros pompa, air pendingin dihisap dari ronnga yang berada dibawah alas mesin kemudian ditkan ke benda kerja.

g. Motor penggerak

Berfungsi menggerakkan atau memutar spindle utama. Motor penggerak mempunyai putarsn yang tetap, sedangkan spindle mempunyai putaran yang berfariasi. Motor penggerak juga digunakan untuk menggerakkan knee, sadel, dan meja frais ssecara otomatis melalui roda gigi dan ulir transmisi.

h. Spindel

Merupakan bagian yang terpenting pada mesin frais yang digunakan sebagai tempat alat potong atau pisau dari mesin frais.

4. Perlengkapan mesin frais

- a. Arbor
- b. Cutter / pisau mesin fris
- c. Kepala pembagi
- d. Kepala lepas
- e. Meja putar
- f. Ragum

5. Alat bantu kerja

Salah satu keberhasilan dalam pengerjaan pengefraisan adalah ketepatan menggunakan alalt alat penjepit benda kerja yang sesuai denga bentuk benda kerja yang akan di frais alat-alat penjepit benda kerja pada mesin frais tersebut adalah klem,

Macam-macam klem:

- a. Klem lurus dengan lubang baut
- b. Klem lurus dengan baut penyetel
- c. Klem kaki yang di champer
- d. Klem kakai untuk benda kerja yang bertingkat
- e. Klem dengan jari lurus
- f. Klem dengan jari lengkung
- g. Klem bentuk U

6. Dimensi mesin frais

Merupakan ukuran atau spesifikasi yang terdapat pada mesin frais dan setiap mesin memiliki dimensi yang berbeda-beda menurut jenis dan merk dari mesi frais tersebut.

7. Penggunaan mesin frais

Dalam penggunaannya mesin frais merupakan mesin yang paling mampu dalam mengerjakan bayak tugas dibandingkan dengan mesin perkakas yang lainnya. Hal ini disebabkan karena selain mampu mengefraisi permukaan datar dan berlekuk dengan penyelesaian dan ketelitian yang istimewa juga brguna untuk menghaluskan atau meratakan benda kerja

sesuai dimensi yang dikehendaki. Selain itu dilihat dari kerjanya, mesin frais termasuk mesin perkakas yang mempunyai gerak utama berputar dan dengan demikian, frais sebagai alat pemotong benda kerja berputar dan dipasang pada arbor mesin, yang didukung dengan alat pendukung arbor dan diputar oleh sumbu utama mesin. Contoh dari hasil pengerjaan benda kerja pada mesin frais adalah roda gigi dan gigi rack.

F. Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Scientific
- 2. Metode : ceramah, variasi, diskusi, presentasi, penugasan.
- 3. Model : discovery learning
- 4. Strategi : kooperatif learning

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (6 x 40 menit)

KEGIATAN	DISKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran. 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan (masalah) untuk mengarahkan siswa ke materi yang akan dipelajari. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. 2. Setiap kelompok diberi tugas mempelajari materi buku mesin frais tentang definisi mesin frais, macam-macam mesin frias dan fungsinya, bagian-bagian mesin frais, perlengkapan mesin frais, alat bantu kerja, dimensi mesin frais, penggunaan mesin frais. 3. Salah satu kelompok dimintai untuk menampilkan hasil diskusi dan kelompok lainnya untuk menanggapi. 	220 menit
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bersama sama siswa guru membuat 	

KEGIATAN	DISKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
Penutup	<p>kesimpulan hasil belajar</p> <p>2. Guru memberikan tugas terstruktur selama 4 jam pelajaran</p> <p>3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa</p>	10 menit

H. Alat/media/sumber pembelajaran

Alat/media

- Lembar kerja
- Lembar penilaian
- Wall chart
- Mesin frais dan perlengkapannya

Sumber Belajar

- Wirawan Sumbodo dkk, (2008). *Teknik Produksi Mesin Industri*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Jhon Gain, (1996). *Engenering Whorkshop Practice*.
- Drs. Eka Yogaswara (1999). *Mesin Frais Konvensional dan CNC*.

I. Penilaian Hasil Belajar

a. Sikap

Tujuan Pembelajaran	Nama LP dan Butir Soal	Catatan
<p>Karakter</p> <ol style="list-style-type: none"> Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatih karakter dapat dipercaya. Diantarnya siswa jujur, mampu mengikuti komitmen, mencoba melakukan tugas yang diberikan, menjadi teman yang baik dan membantu orang lain. Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatihkan karakter menghargai. Dintaranya siswa memperlakukan teman/guru dengan baik dan sopan, tidak pernah menghina atau mempermainkan teman/guru. Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatih karakter tanggung jawab individu. Diantaranya siswa 	Terlampir	Hasil penilaian diri pada aspek kejujuran dapat ditringulasi dari hasil pengamatan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, pengecekan pada hasil kerja LKS, ataupun percakapan informal antara siswa dengan siswa, siswa

Tujuan Pembelajaran	Nama LP dan Butir Soal	Catatan
<p>mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dapat dipercaya, tidak membuat alasan atau menyalakan orang lain atas perbuatannya.</p> <p>4. Dalam proses pembelajaran tanggung jawab sosial. Diantaranya siswa mengerjakan tugas kelompok untuk kepentingan bersama, secara suka rela membantu teman/guru</p> <p>5. Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatihkan karakter adil. Diantaranya siswa tidak pernah curang, menyontek hasil kerja siswa/kelompok lain, bermain berbuat berdasarkan aturan, tidak pernah mengambil keuntungan dari yang lain.</p> <p>6. Dalam proses pembelajaran, siswa dilatihkan karakter peduli. Diantaranya siswa peka terhadap perasaan orang lain, mencoba untuk membantu siswa/guru yang membutuhkan.</p> <p>Keterampilan Sosial</p> <p>1. Dalam diskusi kelompok atau kelas, siswa aktif mengajukan pertanyaan.</p> <p>2. Dalam diskusi kelompok atau kelas siswa aktif memberikan ide atau pendapat.</p> <p>3. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa mau menjadi pendengar yang baik dan dalam diskusi kelompok, siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.</p>		<p>dengan guru. Demikian juga aspek yang lain, termasuk aspek yang lain, termasuk keterampilan sosial.</p>

b. Pengetahuan

Tujuan Pembelajaran	Butir soal	Kunci butir soal	Bobot nilai
1. Mengetahui pengertian mesin	1. Jelaskan pengertian		15

frais	mesin frais		
2. Menjelaskan klasifikasi mesin frais konvensional	2. Jelaskan klasifikasi mesin konvensional		20
3. Menjelaskan bagian utama mesin frais konvensional dan fungsinya	3. Sebutkan dan jelaskan bagian utama dari mesin frais frais dan fungsinya		20
4. Mengetahui perlengkapan mesin frais	4. Sebutkan perlengkapan yang digunakan dalam mesin frais		15
5. Mengetahui alat bantu kerja dalam mesin frais	5. Sebutkan alat bantu dalam mesin frais		10
6. Mengetahui dimensi dari mesin frais	6. Jelaskan yang dimaksud dengan dimensi mesin frais		10
7. Mengetahui penggunaan mesin frais	7. Jelaskan kelebihan dalam penggunaan mesin frais dibandingkan mesin perkakas yang lainnya		10

Kunci Jawaban

1. Mesin frais adalah Merupakan salah satu mesin konvensional untuk menghilangkan material dengan bantuan alat potong/ cutter, dimana pergerakan utama terjadi pada cutter/ alat potong.

2.

a. Mesin frais horizontal

Yaitu mesin frais yang poros utamanya mempunyai sumbu horizontal, dengan meja yang dapat bergerak ke arah memanjang, melintang, dan tegak. Pisau frais dipasang pada poros utama yang mempunyai sumbu horizontal dengan putaran kekanan atau kekiri dalam posisi tetap.

b. Mesin frais universal

Yaitu merupakan kombinasi antara mesin frais vertikal dan horizontal. Mesin frais universal mempunyai meja yang dapat bergerak ke arah memanjang, melintang, dan tegak. Mejanya dapat diputar dengan sudut tertentu sehingga dapat digunakan dalam pengefraisa roda gigi miring (*helix*).

c. Mesin frais vertikal

Yaitu mesin frais dengan sumbu utama vertikal. Pisau frais dipasang pada ujung spindle dengan putaran searah jarum jam.

d. Mesin frais khusus

Yaitu mesin frais yang khusus digunakan untuk membuat mesin-mesin industri. Misalnya dalam pembuatan mesin perkakas atau bed mesin bubut dan semacamnya

3.

<p>a. Meja Mesin Meja mesin dapat dapat digerakkan kearah memanjang (ke kiri atau ke kanan)dengan cara memutar eretan meja mesin frais. Pada meja mesin frais inilah dipasang benda kerja dengan menggunakan alat penjepit berupa klem, ragum, cekam-rahang tiga.</p> <p>b. Sadel Sadel dipasang di antara meja mesin dan lutut mesin yang mempunyai fungsi untuk menyangga meja agar dapat bergerak secara manual maupun otomatis, Pada mesin frais horizontal sadelnya tidak dapat di putar sehingga mejanya bergerak kearah memanjang dengan sudut tegak lurus terhadap sumbu melintang. Sedangkan pada mesin frais universal sadelnya terdiri dari dua bagian, yaitu bagian atas dapat diputar dan bagian bawah dapat digerakan kearah melintang.</p> <p>c. Lutut mesin / knee Lutut mesin dipasang pada kolom rumah mesin dan disangga oleh batang ulir yang dapat digerakkan kearah vertikal naik atau turun secara manual maupun otomatis.</p> <p>d. Kolom / rumah mesin Kolom berfungsi sebagai sebagai penyangga hampir pada semua komponen mesin frais agar dapat berfungsi sebagai mana mestinya.</p> <p>e. Alas mesin Merupakan bagian yang menyangga seluruh beban mesin yang tertumpu pada kolom dan lutut mesin.</p> <p>f. Pompa air pendingin Digerakkan oleh pulidari motor penggerak ke poros pompa, air pendingin dihisap dari ronnga yang berada dibawah alas mesin kemudian ditkan ke benda kerja.</p> <p>g. Motor penggerak Berfungsi menggerakkan atau memutar spindle utama. Motor penggerak mempunyai putarsn yang tetap, sedangkan spindle mempunyai putaran yang berfariasi. Motor penggerak juga digunakan untuk menggerakkan knee, sadel, dan meja frais ssecara otomatis melalui roda gigi dan ulir transmisi.</p> <p>h. Spindel Merupakan bagian yang terpenting pada mesin frais yang digunakan sebagai tempat alat potong atau pisau dari mesin frais.</p>
<p>4.</p> <p>a. Arbor</p> <p>b. Cutter / pisau mesin fris</p> <p>c. Kepala pembagi</p> <p>d. Kepala lepas</p> <p>e. Meja putar</p> <p>f. Ragum</p>
<p>5.</p> <p>a. Klem lurus dengan lubang baut</p> <p>b. Klem lurus dengan baut penyetel</p>

- c. Klem kaki yang di champer
 - d. Klem kakai untuk benda kerja yang bertingkat
 - e. Klem dengan jari lurus
 - f. Klem dengan jari lengkung
 - g. Klem bentuk U
6. Merupakan ukuran atau spesifikasi yang terdapat pada mesin frais dan setiap mesin memiliki dimensi yang berbeda-beda menurut jenis dan merk dari mesin frais tersebut.
7. Dalam penggunaannya mesin frais merupakan mesin yang paling mampu dalam mengerjakan banyak tugas dibandingkan dengan mesin perkakas yang lainnya karena mampu mengefrais permukaan datar dan berlekuk dengan penyelesaian dan ketelitian yang istimewa juga berguna untuk menghaluskan atau meratakan benda kerja sesuai dimensi yang dikehendaki

c. Keterampilan

<p>Menerapkan penggunaan mesin frais</p>	<p>Jawablah soal berikut</p> <p>a. Jelaskan perbedaan mesin frais horizontal dengan mesin frais Universal</p>	<p>a. Mesin frais horizontal merupakan mesin frais yang poros utama mempunyai sumbu horizontal, sedangkan mesin frais universal adalah kombinasi antara mesin frais horizontal dan vertikal mempunyai meja yang dapat berputar sesuai sudut tertentu dapat</p>	
--	---	--	--

		digunakan dalam pembuatan roda gigi miring.	
--	--	---	--

d. Penilaian Keterampilan :

1. Penugasan Project

2. Tugas terstruktur selama 4 jam pelajaran

Yogyakarta,

Sugiman

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK N 3 Yogyakarta
Kelas / Semester / Program : X / 1 / Teknik Audio Video
Mata Pelajaran : Teknik Pemrograman
Materi Pokok : Pengenalan Software Delphi7
Pertemuan / Alokasi Waktu : 1 / 4 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Menguasai keterampilan dasar teknik pemrograman software Delphi7.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. Mengerti Menu yang di gunakan pada software Delphi7.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
3. Menjelaskan Menu – menu yang di gunakan pada software Delphi7.

D. Tujuan Pembelajaran

- 3.1.1 Siswa mampu menjelaskan tentang Menu - menu yang di gunakan pada software Delphi7.
- 3.1.2 Siswa mampu menjelaskan fungsi Menu - menu yang di gunakan pada software Delphi7 dengan benar.
- 3.1.3 Siswa mampu menyebutkan Menu - menu yang di gunakan pada software Delphi7 dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Instalasi Software Delphi7.
2. Pengenalan Software Delphi7.
3. Penjelasan Menu – Menu pada software Delphi7.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah.
2. Praktikum.
3. Diskusi.
4. Penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran
 Pertemuan 1 (4 x 45 Menit)

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan peralatan dan materi pembelajaran. 2. Guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 3. Guru memperkenalkan diri. 4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan berkenalan dengan siswa satu persatu. (<i>disiplin</i>) 5. Guru menjelaskan apa saja yang nantinya akan dipelajari selama praktikum di jurusan T.AV mata pelajaran Teknik Pemrograman. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini. 7. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi pengenalan dan penggunaan teknik pemrograman dalam kehidupan sehari-hari. 8. Guru membentuk kelompok kerja siswa untuk praktikum. 	20 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan mengenai software Delphi7 yang meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a) Pemrograman dengan software Delphi7. b) Instalasi Software Delphi7. c) Menu – Menu Software Delphi7. d) Cara penggunaan Software Delphi7. 2. Siswa diberikan kesempatan untuk mencatat penjelasan dan menginstal software Delphi7 pada laptop dan komputer masing - masing yang sudah dijelaskan oleh guru. (<i>rasa ingin tahu, tanggung jawab</i>) 3. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum jelas. (<i>rasa ingin tahu, percaya diri</i>) 4. Setiap kelompok dipersilahkan untuk observasi software Delphi7 yang sudah terinstal. (<i>rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerjasama</i>) 5. Guru mendampingi dan memberikan penjelasan 	130 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>apabila ada siswa yang bertanya.</p> <p>6. Siswa dipersilahkan untuk berdiskusi terkait hasil dari praktikum yang sudah dilakukan kelompok siswa. (<i>kerjasama</i>)</p> <p>7. Siswa dipersilahkan untuk merapikan kembali peralatan yang digunakan untuk praktikum. (<i>disiplin, jujur, peduli lingkungan</i>)</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dengan bimbingan guru, membuat resume terkait pembelajaran yang sudah berlangsung.</p> <p>2. Siswa membersihkan kelas / lab praktik sebelum pelajaran selesai. (<i>tanggung jawab</i>)</p> <p>3. Guru mempersilahkan siswa untuk berbaris.</p> <p>4. Guru menyampaikan pembelajaran untuk minggu depan.</p> <p>5. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	10 menit

H. Alat / Media / Sumber Pembelajaran

1. Alat Pembelajaran :
Laptop dan viewer
2. Media Pembelajaran :
Modul Delphi7 dan Software Delphi7
3. Sumber Pembelajaran :
Modul Elektro UNY 2012

I. Penilaian Hasil Belajar

Tugas Praktikum Siswa (Pertemuan 1)

Buatlah Program sesuai dengan modul 1 delphi7

Form Penilaian Siswa

No	NIS	Nama	Tugas	ap Kerja				Penguasaan Materi				Keterampilan		Jumlah		
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4		1	2
1	AV.1415738	FIRMAN SYAH														
2	AV.1415739	GRESDI IBNU AJI														
3	AV.1415740	HANIF INDRA KUSUMA														
4	AV.1415741	ILHAM NUR RIDHO														
5	AV.1415742	IRFAN NUR HAMDANI														
6	AV.1415743	JIAN EKA PERMADI														
7	AV.1415744	JORDAN SAPUTRA														
8	AV.1415745	KSATRIA ISTIQFARIANTO														
9	AV.1415746	MARIYA KRISMA INSILISKI														
10	AV.1415747	MUHAMMAD ADIB SIDQI														
11	AV.1415748	MUHAMMAD ROFIQ BANU ALFATH														
12	AV.1415749	MUTIA KUSUMA DEWI														
13	AV.1415750	NOVITA INDRAYANI														
14	AV.1415751	NUR HAFSYAH REPTININGSIH														
15	AV.1415752	OKI OKTAVIA														
16	AV.1415753	PATRIYA RUSDI PRATAMA														
17	AV.1415754	PRISMA PUTRA DWI ANDRIAN														
18	AV.1415755	PUTRI MUTIARA DEWI														
19	AV.1415756	QOMARULABIDIN														
20	AV.1415757	RADEN BAGUS JONET AGUSTIA WIDIANTO														
21	AV.1415758	RANGGA DWI NURNARDIANSYAH														
22	AV.1415759	REZA SHAVIRA														
23	AV.1415760	RIDHWAN														
24	AV.1415761	RIFKY RAHMANSYAH														
25	AV.1415762	RUDHI SANTOSO														
26	AV.1415763	SEKAR ARUM RACHMAWATI														
27	AV.1415764	SIGIT NUGROHO														
28	AV.1415765	SITRI DAMAYANTI														
29	AV.1415766	WAHID SETYAWAN														
30	AV.1415767	YODE ARUMDA PUSPITA														
31	AV.1415768	YOGA PRATAMA SAMO SAMO														
32	AV.1415769	YUDHI SEPTANTO														

Kriteria Penilaian Siswa

No	Sikap Kerja	Kriteria	Nilai Maks
1	Jujur	Siswa tidak memberitahukan jawaban tes pada siswa lain	5
		Siswa memberitahukan jawaban tes pada siswa lain	0
2	Disiplin	Siswa memakai baju dengan rapi dan sopan	2
		Siswa memakai baju kurang rapi dan sopan	1
3	Percaya Diri	Siswa berani bertanya dan berpendapat	3
		Siswa tidak berani bertanya dan berpendapat	0
4	Rasa Ingin tahu	Siswa bertanya tentang materi	3
		Siswa bertanya di luar materi	1
5	Tanggung Jawab	Siswa merapikan kembali alat dan bahan yang digunakan	5
		Siswa tidak merapikan kembali alat dan bahan yang digunakan	1
6	Kerjasama	Siswa kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok	3
		Siswa individual dalam menyelesaikan tugas kelompok	1

No	Penguasaan Materi	Kriteria	Nilai Maks
1	Fungsi dan Bagian - bagian	Siswa menyebutkan 6 menu software delphi7 dan fungsinya	10
		Siswa menyebutkan 3 menu software delphi7 dan fungsinya	5

No	Penguasaan Materi	Kriteria	Nilai Maks
		Siswa menyebutkan 1 menu software delphi7 dan fungsinya	1
		Siswa tidak bisa menyebutkan menu software delphi7 dan fungsinya	0
2	Cara Penggunaan	Siswa mampu mengoperasikan software delphi7 dengan benar	10
		Siswa mengoperasikan software delphi7 dengan kurang tepat	4
		Siswa mengoperasikan software delphi7 dengan salah	0

No	Keterampilan	Kriteria	Nilai Maks
1	Sesuai Prosedur	Praktikum siswa sesuai dengan prosedur	20
		Praktikum siswa hampir sesuai dengan prosedur	10
		Praktikum tidak sesuai dengan prosedur	0
2	Keselamatan Kerja	Alat dan siswa dalam kondisi baik setelah digunakan	10
		Alat dan siswa dalam kondisi kurang baik setelah digunakan	5
		Alat dan siswa dalam kondisi rusak setelah digunakan	0

Yogyakarta,

Syahrina Ramadina, S. Pd.

RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

Satuan pendidikan	: SMK N 2 Yogyakarta
Kelas / Semester	: X / 1
Mata Pelajaran	: Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan (4DPK13)
Materi Pokok	: Menjelaskan besaran vektor, sistem satuan, dan hukum Newton
Alokasi Waktu /Pertemuan ke KKM	: 4x 45 menit / 1 - 3 : 80,00

A. KOMPETENSI INTI :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan **faktual, konseptual, prosedural** dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR (KD):

1. Menunjukkan sikap toleransi
2. Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif
3. Memahami dan dapat menerapkan besaran vector, system satuan dan hukum Newton.
- 4.1. Menyajikan informasi mengenai penerapan vector, system satuan dan hukum Newton
- 4.2. Mengolah informasi mengenai penerapan vector, system satuan dan hukum Newton

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI:

Pertemuan 1:

1. Menjelaskan besaran vector, system satuan dan hukum Newton
2. Menganalisis keterkaitan antara system satuan dan penerapan pada hukum Newton III.
3. Menganalisis penerapan vector dalam penyelesaian persoalan pada hukum Newton III

Pertemuan II:

1. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan memecahkan masalah pada penerapan vector gaya, system satuan dan hukum Newton

Pertemuan III:

Ulangan dan perbaikan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1:

1. Melalui pengamatan peta, siswa dapat memahami tentang penerapan vector dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dengan membaca modul, siswa memiliki rasa ingin tahu bagaimana cara menerapkan dan memecahkan masalah dalam penerapan vector, system satuan dan hukum Newton.
3. Dengan mendengarkan keterangan guru siswa mampu bertanya tentang penerapan vector, system satuan dan hukum Newton.
4. Dengan mengamati cara menerapkan vector, system satuan dan hukum Newton, peserta didik memiliki kemampuan menganalisis berbagai persoalan pada hukum newton III.

Pertemuan II:

1. Melalui telaah modul, siswa dapat menganalisis penerapan vector pada hukum newton III.
2. Melalui hasil diskusi siswa dapat memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk penyelesaian soal-soal penerapan vector pada hukum Newton III.

Pertemuan III:

Ulangan dan perbaikan.

E. MATERI AJAR

1. Vektor
2. Sistem Satuan Internasional
3. Gaya
4. Skala Gaya
5. Pengertian Resultan
6. Pengertian Menyusun Gaya
7. Pengertian Mnguraikan Gaya
8. Proses Penyusunan Gaya

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Scientific Learning
- Strategi : kooperatif Learning
- Model : Problem Base Learning, Discovery Learning,
- Metode : diskusi kelompok, ceramah berfariasi

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1:

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Guru membuka pertemuan dengan salam • Guru mengajak siswa untuk berdoa • Mengabsensi siswa • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM • Memberikan motivasi tentang besaran vector, system satuan dan penerapan hukum 	15 menit

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
	Newton dalam hubungannya dengan bangunan sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya	
Kegiatan Inti	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membuat kelompok menjadi 4 siswa duduk secara berkelompok Guru dengan jelas menyampaikan tugas mencari contoh-contoh besaran vektor yang harus dilakukan oleh masing- masing kelompok Guru meminta siswa melakukan pengamatan, mencari dan menyiapkan buku tentang besaran vector, system satuan dan hokum Newton <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok mendapatkan tugas menganalisa dari sumber yang ada mendiskusikan dan menjawab permasalahan tentang contoh-contoh besaran vektor <p>c. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah Semua anggota kelompok mencatat hasil diskusi <p>d. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusinya tentang besaran vector, system satuan dan hokum Newton diskusi dan kelompok lain menanggapi 	145 menit
Penutup	<p>membuat jejaring</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dibantu guru, peserta didik menyimpulkan materi tentang besaran vector, system satuan dan hokum Newton yang telah dibahas Peserta didik menyimpulkan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat dari pembelajaran yang telah selesai dibahas pada hari itu Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup. 	20 menit

Pertemuan II:

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> 1 Guru membuka pertemuan dengan salam 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk berdoa • Mengabsensi siswa • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM • Memberikan motivasi tentang besaran vector, system satuan dan penerapan hukum Newton dalam hubungannya dengan bangunan sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya 	
Kegiatan Inti	<p><u>a.Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan instruksi secara jelas kepada siswa untuk membuat kelompok menjadi 4 • siswa duduk secara berkelompok • Guru dengan jelas menyampaikan tugas menganalisis penerapan vector pada hukum Newton III dan menyelesaikan soal-soal yang harus dilakukan oleh masing- masing kelompok • Guru meminta siswa melakukan pengamatan, mencari dan menyiapkan buku tentang penerapan vector pada hukum Newton III dan cara menyelesaikan soal-soal <p><u>b.Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas menganalisa dari sumber yang ada mendiskusikan dan menjawab permasalahan tentang contoh-contoh besaran vektor <p><u>c.Menalar</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah • Semua anggota kelompok mencatat hasil diskusi <p><u>d.Mencoba</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusinya tentang besaran vector, system satuan dan hukum Newton diskusi dan kelompok lain menanggapi 	145 menit
Penutup	<p><u>membuat jejaring</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dibantu guru, siswa menyimpulkan materi tentang penerapan besaran vector, system satuan dan hukum Newton yang telah dibahas • siswa menyimpulkan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat dari pembelajaran yang telah selesai dibahas pada hari itu • Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi penerapan 	20 menit

	<p>besaran vector, system satuan dan hukum Newton yang telah dibahas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup. 	
--	--	--

Pertemuan ke III:

Ulangan, perbaikan dan pengayaan

H. MEDIA PEMBELAJARAN

- Modul Ilmu Statika dan Tegangan
- Power point
- Black/white board
- Penggaris

I. SUMBER BELAJAR:

- Internet
- Modul Ilmu Statika dan Tegangan
- Buku paket Mekanika Teknik

J. PENILAIAN HASIL BELAJAR

a. Tes

Uraian

1. Sebutkan pengertian gaya !
2. Sebutkan pengertian momen kopel !
3. $P_1 = 100$ kg dan $P_2 = 80$ kg, keduanya bekerja pada satu garis kerja dan arahnya sama, berapakah resultannya, hitung dengan cara analitis dan grafis (skala 1:20) !
4. $P_1 = 80$ kg (arah kanan) dan $P_2 = 20$ kg (arah kiri). keduanya bekerja pada satu garis kerja yang sama serta arahnya berlawanan, berapakah resultannya, hitung dengan cara analitis dan grafis (skala 1:10)!
5. $P_1 = 30$ kg, $P_2 = 20$ kg, dan $P_3 = 40$ kg serta sudut 30° dibentuk oleh gaya

P_2 dan P_3 berapakah besar resultante, hitung dengan cara grafis (skala

1:10)!

Pedoman penilaian

SOAL NO	SKOR
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20
Jumlah	100

▪ Kriteria penilaian

- 100 : Istimewa
90-85 : Sangat baik
84-80 : Baik
79-76 : Cukup

Dibawah 80 tidak tuntas, perlu remedial

b. Afektif dan Psikomotorik

Coba kalian presentasikan (dua pertanyaan yang berbeda) untuk kelompok yang tampil didepan.

Penilaian Kinerja Diskusi (LEMBAR AKTIVITAS PESERTA DIDIK)

No	Nama Peserta didik	Kesungguhan dalam diskusi	Partisipasi dalam presentasi	Kerja Sama	Total score
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Rentang nilai untuk diskusi : 1- 10

Keterangan Total Score :

10 :kurang

20 :Cukup

30 :Baik

Kunci Jawaban:

1. Sesuatu yang menyebabkan benda yang diam menjadi bergerak atau sesuatu yang menyebabkan benda yang sedang bergerak mengalami perubahan gerak.

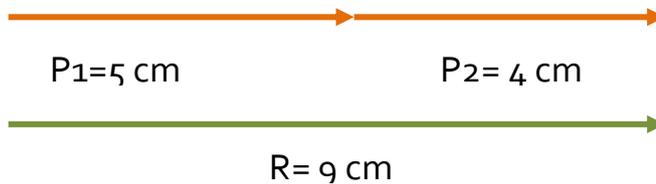
2. Hasil perkalian gaya dengan jaraknya tegak lurus.

3. Cara grafis

Skala 1:20

$P_1 = 100:20 = 5 \text{ cm}$

$P_2 = 80:20 = 4 \text{ cm}$



Besar resultan

$R = 9 \times 20 = 180 \text{ kg}$

Cara analitis

$P_1 + P_2 = 100 \text{ kg} + 80 \text{ kg} = 180 \text{ kg}$

Jadi besar $R = 180 \text{ kg}$

4. Cara grafis

Skala 1:10

$P_1 = 80:10 = 8 \text{ cm}$

$P_2 = 20:10 = 2 \text{ cm}$

